

**PERANAN PEMBINAAN ANAK PADA TEMPAT PENITIPAN
ANAK (TPA) "SINTA ASI" DALAM MEMBINA ASPEK
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN
KEMAMPUAN ANAK USIA BALITA
DI KOTAMADYA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

SITI YAUMAH
NIM. 9215014427



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1997/1998**

**PERANAN PEMBINAAN ANAK PADA TEMPAT PENITIPAN
ANAK (TPA) "SINTA ASI" PALANGKARAYA DALAM
MEMBINA ASPEK PERTUMBUHAN DAN
PERKEMBANGAN KEMAMPUAN ANAK
USIA BALITA DI KOTAMADYA
PALANGKARAYA**

ABSTRAKSI

Tumbuh suburnya trend keluarga berpenghasilan ganda (double - income family), di mana ayah dan ibu bekerja. Untuk mencapai penghidupan yang layak dan merupakan salah satu sarana menuju hidup yang sejahtera, terutama akan terwujud bila ditopang dengan terpenuhinya kebutuhan material yang cukup dan memadai.

Fenomena penghasilan ganda ini memang memiliki eksese, tak dapat dipungkiri orang tua dapat menyebabkan anak-anak lebih sering melakukan kontak dengan lingkungan dari pada dengan keluarga, ini menjadikan pertumbuhan anak-anak sangat bergantung pada lingkungan tempat tinggal mereka.

Yang menjadikan pertanyaan bagaimana kondisi lingkungan tempat pengasuhan Anak Balita selama orang tuanya bekerja? Bisakah mereka menjadi generasi yang unggul, yang bisa bertahan dan berkompetisi, baik dari segi fisik dan kognitif maupun mental psykis.

Antisipasi dari sejak dini dalam rangka pembinaan kesejahteraan anak dengan melakukan pengawasan terhadap pertumbuhan, perkembangan dan pemeliharaan tiap-tiap harinya perlu diawasi sejak dari awal kehidupan. Bagi ibu yang bekerja di luar rumah salah satu alternatif yang ditempuh, yaitu dengan menitipkan anaknya di Tempat Penitipan Anak (TPA) yang sering disebut Taman Bermain Anak-anak (peer group).

Lahirnya Lembaga Sosial yang bergerak di bidang jasa sosial untuk mengasuh dan mendidik Anak selama ibu bekerja yang berupa "Tempat Penitipan Anak (TPA)" merupakan langkah yang positif, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 Pasal Lima, menyatakan "Tempat Penitipan Anak (TPA) dan kelompok bermain menjadi kewenangan Departemen Sosial untuk membinanya".

Dengan demikian, diharapkan menjadi tempat pengasuhan Anak Balita yang kelak akan menjadi generasi memiliki kemampuan dan keahlian serta kematangan dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikisnya. Secara normal yang dapat mengantarkan Anak pada jenjang pendidikan berikutnya.

Signifikansi penelitian ini, adalah ingin mengetahui peranan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asih" Palangkaraya dalam pembinaan Anak usia Balita, dalam pertumbuhan dan pengembangan fisik dan psikis secara normal.

Kemudian permasalahan yang diajukan, bagaimana peranan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asih" Palangkaraya terhadap pembinaan Anak usia Balita. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang berkompeten dalam pembinaan Anak, juga sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pemanfaatan Tempat Penitipan Anak (TPA), sebagai wahana pelayanan Anak usia Balita yang efektif dan bermutu.

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah seluruh Ibu yang menitipkan Balitanya di Tempat Penitipan Anak "Sinta Asih" Palangkaraya, yang semuanya berjumlah 27 orang sebagai populasi dan sekaligus sebagai sampelnya, ditambah dengan informan yang terdiri dari Pengurus dan Pengasuh TPA "Sinta Asih" Palangkaraya yang berjumlah 20 orang.

Dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, interview, angket dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa peranan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asih" Palangkaraya dalam pembinaan Anak usia Balita, dapat dikategorikan tinggi sekali dengan nilai rata-rata 2,68, sedangkan angka terendah yaitu 1,51 dan angka tertinggi yaitu 2,84.

Selanjutnya peranan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asih" Palangkaraya dalam pembinaan Anak usia Balita dapat disimpulkan sangat baik dengan nilai rata-rata 2,68, dengan demikian TPA tersebut telah berperan, berfungsi dan bermanfaat dalam menopang pertumbuhan dan perkembangan Anak usia Balita sesuai dengan harapan serta tujuan dan target yang telah ditentukan.

Palangkaraya, Juni 1998

NOTA DINAS

H a l : Mohon dimunaqasyahkan
Skripsi an. SITI YAUMAH
NIM. 9215014427

K e p a d a
Yth. Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
di -

Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari
Siti Yaumah, NIM. 9215014427, yang berjudul "PERANAN
PEMBINAAN ANAK PADA TEMPAT PENITIPAN ANAK
(TPA) "SINTA ASI" DALAM MEMBINA ASPEK
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN
ANAK USIA BALITA DI KOTAMADYA PALANGKARAYA",
sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Palangkaraya.

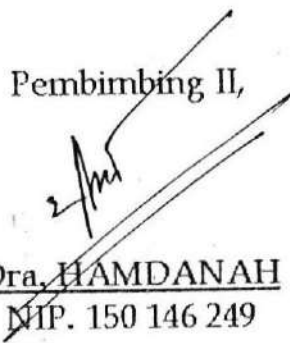
Demikian, semoga dapat dimunaqasyahkan pada waktu
yang telah ditentukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Drs. M. MARDJUDI, SH.
NIP. 150 183 350

Pembimbing II,


Dra. HAMDANAH
NIP. 150 146 249

PERSETUJUAN SKRIPSI

J u d u l : Peranan Pembinaan Anak pada Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" dalam Membina Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan Kemampuan Anak Usia Balita di Kotamadya Palangkaraya.

N a m a : Siti Yaumah

N I M : 9215014427


Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Program : Strata Satu (S-1)

Palangkaraya, 9 Juni 1998

Menyetujui
Pembimbing I,

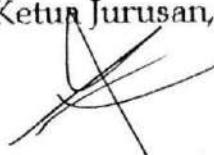

Drs. M. Mardjudi, SH
NIP. 150 183 350

Pembimbing II,

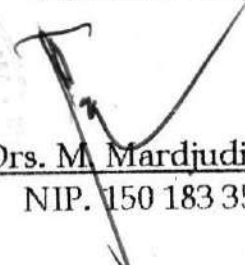

Dra. Hamdanah
NIP. 150 146 249

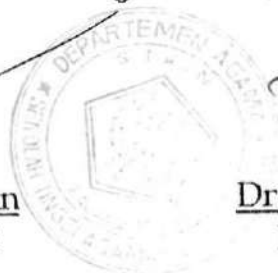
Mengetahui

Ketua Jurusan,


Drs. Abdurrahman
NIP. 150 237 652

Ketua STAIN,


Drs. M. Mardjudi, SH
NIP. 150 183 350



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : PERANAN PEMBINAAN ANAK PADA TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) "SINTA ASI" DALAM MEMBINA ASPEK PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN ANAK USIA BALITA DI KOTAMADYA PALANGKARAYA


Telah dimunaqasyahkan pada :

H a r i : Selasa
T a n g g a l : 09 Juni 1998 M
15 Shafar 1419 H

dan dijudisiumkan pada :

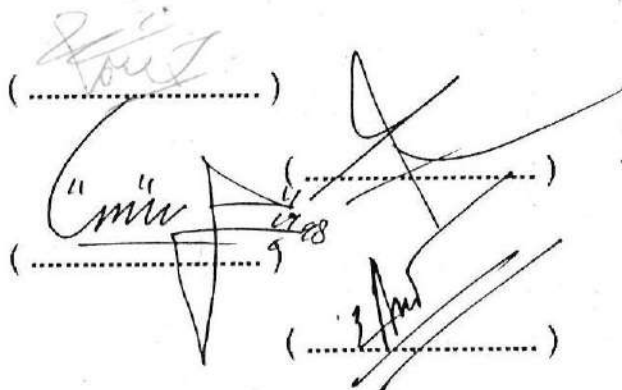
H a r i : Selasa
T a n g g a l : 09 Juni 1998 M
15 Shafar 1419 H

Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Palangkaraya,


Drs. M. MARDJUDI, SH.
NIP. 150 183 350

Penguji :

1. Drs. JASMANI
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. ABD. RAHMAN, H.
Penguji
3. Drs. AHMAD TAUFIK
Penguji
4. Dra. HAMDANAH
Penguji/Sekretaris Sidang


(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang sederhana ini, yang saya kemas dengan judul "Peranan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" Palangkaraya dalam Pembinaan Aspek Pertumbuhan, Perkembangan dan Kemampuan Anak Usia Balita".

Menyadari keterbatasan kemampuan penulis telah banyak berhutang budi dari berbagai pihak, yang secara terus menerus memberikan sumbangan pemikiran, motivasi dan kemudahan-kemudahan yang tak terhingga nilainya. Oleh sebab itu, dengan setulus hati dan segenap keikhlasan penulis sampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Pemimpin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya Bapak M. Mardjudi, SH, yang telah banyak memberikan perhatian dan kemudahan-kemudahan dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak M. Mardjudi, SH, selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Hamdanah sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, pengarahan serta bimbingan secara terus menerus dengan tiada jemu, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Seluruh Bapak Dosen dan Ibu dosen serta segenap Karyawan Karyawati Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya

yang telah memberikan sumbangsinya dalam penyelesaian Skripsi ini.

4. Kepala Kantor Sosial Politik Kodya Palangkaraya.
5. Kepala Kantor Kecamatan Pahandut Palangkaraya.
6. Ibu Ketua Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" Palangkaraya.
7. Para Pengurus, Pengasuh, serta para Ibu penitip, seluruh Karyawan TPA "Sinta Asi" Palangkaraya, yang banyak memberikan informasi-informasi dan data-data yang penulis perlukan untuk penyusunan Skripsi ini. di mana penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis tidak bisa membalas apa-apa, hanyalah harapan dan panjatan do'a dengan ucapan "Jaza Kumullah Khairan" Semoga Allah SWT membalas amal baik dengan balasan yang berlipat ganda. Amien Ya Rabbal Alamien.

Akhirnya semoga Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, para sidang pembaca yang ingin mengetahui dengan problema-problema pembinaan pertumbuhan, perkembangan Anak usia Balita, yang ditinggalkan Ibu selama bekerja, yang sangat berpengaruh pada prospek pendidikan dan perkembangan Anak Balita dari kurangnya perhatian, pengasuh.

Palangkaraya 20 Maret 1998

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN JUDUL	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LABEL	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Konsep Pengukuran	23
BAB II BAHAN DAN METODE	36
A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan ...	36
B. Metodologi Penelitian	38
1. Teknik Penarikan Contoh	38
2. Teknik Pengumpulan Data	40
3. Teknik Pengolahan Data	43
4. Teknik Analisa Data	43

BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .	46
	A. Sejarah Berdirinya Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asih" Palangkaraya	46
	B. Dasar Pemikiran dan Tujuan	47
	C. Sarana dan Prasarana	48
	D. Susunan Organisasi dan Kualifikasi Tenaga	50
	E. Jumlah Anak Berdasarkan Tingkat Umur dan jenis Kelamin	51
	F. Identitas Orang Tua / Wali Anak TPA "Sinta Asih" Palangkaraya	53
	G. Daftar Inventaris	55
BAB IV	PERANAN TPA "SINTA ASIH" PALANGKA RAYA DALAM PEMBINAAN ASPEK PERTUMBUHAN, PERKEMBANGAN DAN KEMAMPUAN ANAK USIA BALITA	63
	A. Pengujian Analisa dan Pembahasan Hasil Interpretasi Data	63
	B. Perolehan Angka yang Diperoleh melalui Responden dengan Penyebaran Angket	88
	C. Kategorisasi dan Kumulatif Angka dari Responden melalui Penyebaran Angket	89
BAB V	PENUTUP	91
	A. Kesimpulan	91
	B. Saran saran	91
	DAFTAR PUSTAKA . . .	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Label		Halaman
I.	INTERVAL NILAI	35
II.	KEADAAN SAMPEL DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) "SINTA ASI" PALANGKARAYA	39
III.	SUSUNAN PENGURUS TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) "SINTA ASI" PALANGKARAYA	50
IV.	SUSUNAN TENAGA PELAKSANA TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) "SINTA ASI" PALANGKARAYA	51
V.	IDENTITAS TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) "SINTA ASI" PALANGKARAYA TAHUN 1997-1998	52
VI.	IDENTITAS ORANG TUA / WALI PENITIP ANAK DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) "SINTA ASI" PALANGKARAYA TAHUN 1997-1998	53
VII.	DAFTAR INVENTARIS BARANG - BARANG DI TEMPAT PENITIPAN ANAK	55
VIII.	PERKEMBANGAN ANAK SEJAK OKTOBER 1993 SAMPAI DENGAN OKTOBER 1997	61
IX.	KLASIFIKASI UMUR BALITA YANG DITITIPKAN DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) "SINTA ASI" PALANGKARAYA TAHUN 1997-1998	65
X.	FREKUENSI PENGUKURAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANGGOTA BADAN DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) SINTA ASI PALANGKARAYA	66
XI.	PELAYANAN KESEHATAN BAGI ANAK SAKIT DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) "SINTA ASI" PALANGKARAYA	68

XII.	KEGIATAN PEMERIKSAAN BAGI IBU BALITA YANG MENYUSUI	69
XIII.	PENCATATAN DAN PELAPORAN BAGI BALITA YANG TIDAK MAU MENYUSUI	70
XIV.	PEMBERIAN MAKANAN EMPAT SEHAT LIMA SEMPURNA DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) "SINTA ASI" PALANGKARAYA	71
XV.	MEMPERHATIKAN JAM TIDUR, KEBERSIHAN ANAK WAKTU MAKAN DAN WAKTU BERMAIN	72
XVI.	MELATIH DAN MEMBIMBING ANAK YANG LAMBAT PERKEMBANGAN MENTAL PSIKIS DAN INTELEGENSI	73
XVII.	AKTIVITAS MENGAJARKAN BERNYANYI DAN BERHITUNG	74
XVIII.	MELATIH DAN MENGAJARKAN DO'A SEBELUM MAKAN	75
XIX.	MENGAJARKAN TATA CARA KONTAK SOSIAL PENYUSUAIAN DIRI, KESETIAKAWANAN, SOPAN SANTUN, KERAPIAN, KEBERANIAN, KEMAUAN DAN TANGGUNG JAWAB	77
XX.	MELATIH DAYA INGAT, INISIAFIF, KREATIVITAS, KETELITIAN DAN BERBAHASA	80
XXI.	MENGENALKAN KONSEP BESAR, KECIL, TINGGI, RENDAH DAN WAKTU	81
XXII.	MENGAJARKAN MENARI DAN MENCOCOKKAN GAMBAR	82
XXIII.	PENGENALAN FUNGSI PANCA INDERA JARI-TANGGUL DAN FUNGSI KAKI	83

XXIV.	MELAKSANAKAN SENAM SI BUYUNG	84
XXV.	MELATIH BERJALAN DAN MENYIMPANGKAN BADAN	85
XXVI.	AKTIVITAS MENGAJAK ANAK JALAN JALAN! ...	86
XXVII.	PEMBERIAN MAKANAN YANG CUKUP GIZI	87
XXVIII.	SEBARAN ANGKA YANG DIPEROLEH DARI RESPONDEN MELALUI ANGKET	88
XXIX.	KATEGORISASI DAN KOMULATIF ANGKA DARI RESPONDEN MELALUI ANGKET	89
XXX.	HASIL PEROLEHAN ANGKA RATA-RATA BERDASARKAN INTERVAL NILAI	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) adalah membangun Indonesia seutuhnya dan seluruh rakyat Indonesia. Ini berarti bahwa subyek dari pembangunan dimaksud tidak membedakan manusia Indonesia berdasarkan apapun, baik warna kulit, agama, maupun jenis kelamin.

Setiap warga negara berhak atas taraf kesejahteraan sosial yang layak dan masing-masing orang mendapat kesempatan yang sama untuk mencapainya, seperti ditegaskan dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 27 ayat 2 bahwa : "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan".

Pekerjaan dan penghidupan yang layak merupakan salah satu sarana menuju hidup yang sejahtera, terutama kesejahteraan akan terwujud bila ditopang dengan terpenuhinya kebutuhan materil yang cukup dan memadai. Karena itulah, khususnya di kota-kota besar, tumbuh subur trend keluarga berpenghasilan ganda (double-income family), dimana ayah dan ibu bekerja. Ini bisa dipahami mengingat dengan tingkat

pendidikan semakin baik, kebutuhan hidup dan sasaran masa depan pun akan meningkat. Kesamaan mendapatkan pekerjaan antara pria dan wanita tak mungkin dilepaskan dari tatanan manusia bermasyarakat, dengan bekerja manusia berusaha mempertinggi harkat dirinya, dan ini berlaku mutlak bagi pria maupun wanita.

Fenomena penghasilan ganda ini memang memiliki eksese, tak dapat dipungkiri, orang tua dapat menyebabkan anak-anak lebih sering melakukan kontak dengan lingkungan dari pada dengan keluarga, ini menjadikan pertumbuhan anak-anak bergantung pada lingkungan tempat mereka tinggal.

Yang menjadi pertanyaan bagaimana kondisi lingkungan tempat pengasuhan anak balita selama orang tuanya bekerja? Bisakah mereka menjadi generasi yang unggul yang bisa bertahan dan berkompetesi, baik dari segi fisik dan kognitif atau mental psikis.

Antisipasi dari sejak dini dalam rangka pembinaan kesejahteraan anak adalah dengan melakukan pengawasan terhadap pertumbuhan, perkembangan dan pemeliharaan perlu diawasi sejak dari awal kehidupan.

Dalam konsep Islam perlunya pengawasan pertumbuhan, perkembangan dan pemeliharaan anak sebagai generasi yang

tanggung telah ditegaskan dalam Al Qur'an Surah An-Nisa ayat 9

berbunyi sebagai berikut ;

وَالْمُخَشَّصِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَ كُفْرًا مِنْهُمْ حَلَفُوا بِأَنْ يَدِينُوا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَذَرْتُمُوهَا وَالْيَقُولَ لِلَّهِ وَالْيَقُولَ لِلْوَالِدِ
سَيِّدًا. (النساء: ٩)

Artinya : "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir (terhadap) kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (QS. An-Nisa ; 9)

(Depag RI, 1994/1995 ; III)

Ayat di atas menjelaskan bahwa anak merupakan potensi bangsa, sehingga perlu disiapkan dan dikembangkan untuk kematangan pribadinya, agar kemudian dapat berperan serta dan memberikan sumbangan yang nyata kepada kepentingan keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pembangunan manusia Indonesia seutuhnya haruslah dimulai sedini mungkin. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993-1998 menegaskan ;

"Pembinaan anak yang dimulai sejak dini dalam kandungan diarahkan pada peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak dengan mempertinggi mutu gizi, menjaga kesehatan jasmani dan ketenangan jiwa ibu serta dengan menjaga ketentraman suasana keluarga dan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga.

Pembinaan anak di bawah usia lima tahun diupayakan terutama dengan meningkatkan mutu gizi anak, pembiasaan awal dalam perilaku kehidupan beragama, kesempatan bermain bersama dalam rangka menumbuhkan daya cita dan hidup bermasyarakat". (GBHN, 1993-1998 ; 242)

Orang tua memiliki karakteristik psikologis, dalam pembinaan anak terutama pada usia prasekolah. Komunikasi orang tua dengan anak memiliki pengaruh terhadap perkembangan emosional, dan kepribadian anak. Untuk menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur, dari sejak dini tidaklah mudah tetapi harus melalui penanganan dan pembinaan secara profesional, juga menyediakan fasilitas yang representatif sehingga mampu mengembangkan imajinasi dan kreasi anak.

Bagi ibu yang bekerja di luar rumah salah satu alternatif dengan menitipkan anak di tempat penitipan.

Tempat Penitipan Anak (TPA) merupakan sebuah solusi dalam rangka pembinaan anak balita yang ditinggalkan orang tuanya bekerja dan pola pengasuhnya tetap mempertahankan aspek pertumbuhan dan perkembangan Balita. Hal ini sesuai dengan pendapat Alesa K. Agnevora (1991) ; "Bahwa perawatan yang dilakukan secara berganti antara ibu dan pengasuh lain tidak akan merugikan anak dibawah 3 tahun." Jadi dalam hal ini kelompok bermain atau Tempat Penitipan Anak (TPA) juga

merupakan lingkungan yang dapat digunakan dalam pembinaan anak.

Lahirnya lembaga sosial yang bergerak dibidang jasa sosial untuk mengasuh dan mendidik anak selama ibu bekerja yang berupa "Tempat Penitipan Anak (TPA)", merupakan langkah positif hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 pasal 5, menyatakan ; "Tempat Penitipan Anak (TPA) dan kelompok bermain menjadi kewenangan Departemen Sosial untuk membinanya."

Dalam TPA, anak diasuh dan dididik agar memiliki kemampuan dan keahlian dalam memecahkan masalah melalui berbagai bentuk simulasi permainan yang tersedia dan mencari solusi yang terbaik, atau mengajarkan anak membuat strategi dalam menghadapi berbagai masalah. Membiasakan anak mengambil keputusan sendiri, meningkatkan kemauan berpikir dan meningkatkan keterampilan interpersonal sekaligus melatih anak untuk Lateral Thinking atau berpikir untuk melihat berbagai kemungkinan Learning by Playing (belajar sambil bermain), merupakan salah satu unsur pola pendidikan di Tempat Pendidikan Anak (TPA), proses belajar yang demikian jauh lebih bermanfaat dan berarti bagi anak, dari pada pendidikan yang menolong, sehingga anak bebas bergerak dan

bermain sesuai dengan keinginan dan kemampuannya, mengingat anak bukanlah manusia dewasa yang kecil, mereka punya dunia sendiri dan imajinasi sendiri.

Aktivitas di Tempat Penitipan Anak (TPA) tidak sama dengan Play Group atau Taman Kanak-kanak yang hanya berlangsung selama 2 - 3 jam, sedangkan di TPA, anak dari selama bersamaan dengan saat ibunya bekerja sampai ibunya pulang pada siang hari atau sore hari. Adapun pengasuhan dan penanganannya secara profesional dengan melengkapi berbagai sarana, termasuk pengasuh yang terdidik, psikolog, dokter, sosial worker (pekerja sosial), pendidikan dan pengasuh bayi dan juru rawat. (Petunjuk untuk mendirikan Tempat Penitipan Anak ; 1993).

Salah satu Tempat Penitipan Anak (TPA) yang ada di Palangkaraya yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sirta Asi" yang dikelola oleh Dharma Wanita Propinsi Kalimantan Tengah bekerja sama dengan Kanwil Departemen Sosial yang operasionalnya sejak tanggal 1 Oktober 1993, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990.

Di TPA ini anak dilatih bersosialisasi, begitu juga dalam segi intelektual, akan mendapatkan latihan-latihan, terutama kemampuan motorik, seperti melipat, menggunting, memanjat,

meniti, lari, lempar dan sebagainya. Dalam merangsang perkembangan mental telah tersedianya permainan edukatif yang berfungsi menstimulasi (merangsang) pertumbuhan dan perkembangan. Anak dapat tumbuh dan berkembang secara lebih baik karena ada pengasuh pengganti yang dapat dipercaya.

Khusus bagi ibu, TPA "Sinta Asi" memberikan keuntungan banyak. Diantaranya mengurangi rasa cemas, sehingga dapat bekerja dengan tenang dan hasil yang optimal, termasuk mengurangi alasan untuk bolos kerja karena anak. Juga tidak ketinggalan secara berkala dilaksanakan pemeriksaan kesehatan anggota ibu penitip.

Dari berbagai manfaat Tempat Penitipan Anak (TPA), khususnya TPA "Sinta Asi" yang ada di Palangkeraya, sehingga mendorong ibu-ibu yang bekerja di kantor banyak yang menitipkan anak balitanya.

Namun apakah peranan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" Palangkeraya benar-benar berperan dalam pembinaan anak balita, sehingga TPA tersebut berfungsi sebagai surrogate mother (tokoh pengganti ibu) dalam mengasuh, membina, merawat dan mendidik anak balita selama ibunya bekerja yang akhirnya pertumbuhan dan perkembangan anak Balita secara

fisik dan psikis akan tumbuh dan berkembang kearah pertumbuhan Balita yang optimal.

Dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan serangkaian penelitian yang berjudul : "PERANAN TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) "SINTA ASI" PALANGKARAYA DALAM PEMBINAAN ASPEK PERTUMBUHAN PERKEMBANGAN DAN KEMAMPUAN ANAK USIA BALITA".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam masalah-masalah sebagai berikut ;

1. Aktivitas apa yang dilakukan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" Palangkaraya dalam usaha membantu pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia Balita.
2. Peranan apa yang dilakukan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" Palangkaraya dalam pembinaan anak usia Balita.
3. Faktor apa saja yang mendukung terhadap pembinaan anak usia Balita di Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" Palangkaraya.
4. Faktor apa saja yang menghambat terhadap pembinaan anak usia Balita di Tempat Penitipan Anak Balita (TPA) "Sinta Asi" Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah ;

1. Ingin mengetahui aktivitas pembinaan yang dilakukan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" Palangkaraya dalam usaha membantu pencapaian perkembangan dan pertumbuhan anak usia Balita.
2. Ingin mengetahui peranan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" Palangkaraya dalam pembinaan anak usia Balita.
3. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" dalam melaksanakan pembinaan anak usia Balita di Palangkaraya.
4. Sebagai wahana untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta melatih daya analisis dalam melihat perspektif pembinaan Balita yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan peranan pembinaan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan Balita.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan mempelajari dan memperoleh pengertian-pengertian dalam rumusan judul yang penulis buat, maka terlebih dahulu penulis kemukakan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul yang tertera.

1. Pengertian Peranan

a. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia ; “Adalah suatu yang jadi bagian yang memegang pimpinan terutama (terjadinya suatu hal peristiwa) misalnya tenaga ahli dan buruhpun memegang hal penting di Pembangunan Negara.”
(W.J.S. Poerwadarminto, 1989 ; 735)

b. Soerjono Soekanto, mengatakan ; “Peranan merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan yang mencakup tiga hal, yaitu ;

- 1) Peranan adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan juga merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur masyarakat.
(Soerjono Soekanto, 1987 ; 221)

c. Agustman dkk. (1987), dalam bukunya “Sosiologi dan Antropologi”, peranan adalah ;

Interaksi yang dilakukan oleh individu yang sesuai dengan statusnya. Peranan merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang timbul oleh karena status. Individu pada masyarakat adakalanya mempunyai peran yang banyak, tetapi yang menjadi ukuran adalah apa yang dinilai lebih tinggi dan dominan.

(Agustman dkk, 1987 ; 35)

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami peranan adalah merupakan aktivitas pengetahuan atau perilaku seseorang dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam masyarakat.

2. Pengertian Anak

a. Di dalam Kamus Umum bahasa Indonesia, ialah ; Bahwa anak adalah turunan yang kedua, yaitu manusia masih kecil. (Poerwadarminto, 1989 ; 19)

b. Di dalam Ensiklopedia Hukum Adat dari Budaya Indonesia, anak adalah ;

Yang mempunyai orang tua, menurut hukum adat berkedudukan sama dengan ada yang tidak sama, tergantung sistem dan struktur kemasyarakatan hukum adat yang bersangkutan.

(Hilman Hadikusumo, 1984 ; 16)

c. Di dalam Psikologi Perkembangan, ialah ;

Anak yaitu masa bayi dan masa kanak-kanak yang berumur antara 0 sampai 6 tahun dengan ciri perkembangan sebagai berikut ; Belajar berjalan, berbicara, makan-makanan padat, mengenal perbedaan jenis kelamin, menstabilkan fisik dan belajar berhubungan dengan orang tuanya, tetangga dan orang-orang lain disekitarnya.

(Havighurt, 1990 ; 24)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami yang dimaksud anak adalah keturunan atau manusia yang masih kecil yang berumur antara 0 sampai 5 tahun, mempunyai

orang tua dan mempunyai kedudukan sama sebagaimana orang dewasa.

3. Proses Tumbuh Kembang Anak

Dalam proses tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Faktor instrinsik merupakan faktor herediter sering disebut sebagai faktor bawaan, menyangkut proses menjadi matang (maturation) dan menyebabkan perubahan atau peningkatan dimensi fisik pada diri anak. Misalnya perubahan berat dan tinggi badan, lingkaran kepala dan lain-lain. Pertumbuhan yang disebabkan proses menjadi matang biasanya tergantung pada sifat "gen" sebagai faktor yang membawa sifat keturunan.
- 2) Faktor ekstrinsik meliputi faktor belajar dan latihan melalui kontak dengan dunia empirik (pengalaman) di pendidikan formal dan non formal.

Adapun faktor instrinsik dan ekstrinsik tersebut anak Balita mengalami proses tumbuh kembang dengan ciri-ciri perkembangan sebagai berikut ;

a. Ciri Perkembangan anak usia 0 - 2 tahun.

Masa bayi, dimana terjadi perkembangan yang amat cepat terutama dari segi fisik dan mental, tinggi dan berat

badan bayi cepat sekali bertambah begitu juga kemampuannya di bidang motorik dan pengalaman. Sebelum usia 2 tahun, anak-anak sudah dapat berjalan, bahkan berlari atau melompat, keseimbangan tubuhnya makin lama makin baik, namun kemungkinan anak jatuh menabrak dan lain sebagainya. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan anak, dapat mencerdaskan, dapat mengembangkan alam perasaannya, memperkaya alam fantasi dan kreativitasnya. Namun manfaat lain dari bermain adalah untuk menggembarakan anak sambil melatih kemampuan motorik berikut koordinasi otot-otot anak.

Dari segi perkembangan mental, anak usia 0 - 2 tahun erat perkembangannya berbicara dan berbahasa. Disisi lain bila anak memperoleh kasih sayang dan kelembutan (love and tender care) dari lingkungan sosialnya, maka dasar-dasar suatu sikap sosial yang positif telah terbentuk, proteksi (perlindungan) dan pemanjaan berlebihan akan merusak perkembangan sikap sosial selanjutnya.

- b. Ciri Perkembangan anak usia 3 sampai dengan 5 tahun (Usia prasekolah) perkembangan fisik terjadi penguatan otot-otot dan peningkatan kemampuan koordinasi sense-motorik,

artinya anak mulai mampu melakukan gerakan yang lebih halus dan mengatur kerjasama antara mata dengan tangan atau kakinya. Bersamaan dengan penguatan otot kasar dan tulang-tulang, terjadi pula perkembangan dari otot halus hingga pada usia prasekolah.

Dari segi perkembangan mental anak Balita memiliki rasa ingin tahu yang tidak terpuaskan mengenai segala sesuatu yang terdapat dan terjadi di sekeliling. Dari segi bahasa perbendaharaan katanya sudah cukup kaya, diikuti oleh kemampuan membuat kalimat dengan tata bahasa yang cukup tepat. Minat terhadap belajar dan ilmu pengetahuan sudah mulai dapat dirangsang.

Dari segi perkembangan sosial-emosional, anak Balita sudah dapat dididik untuk berdisiplin walaupun masih dalam batas-batas tertentu, dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Agar pribadi "aku"-nya anak dapat berkembang dengan baik, perlu diakui dan dihargai.

Kepercayaan dirinya akan mulai bertunas bila orang dewasa memberi "support" (semangat) pada anak untuk kelemahannya. Anak mulai menunjukkan kebutuhan untuk berkawan, saat penanaman norma sosial pada usia 3-5

tahun merupakan usia dimana anak dapat dilatih membedakan baik dan buruk.

(Petunjuk Tekhnis Penyelenggaraan TPA, 6)

3. Fase-Fase Perkembangan Anak

a. Aristoteles bahwa perkembangan anak secara jasmaniah dapat dibedakan sebagai berikut ;

- 1) Fase 0-7 tahun, disebut masa kecil sebagaimana bermain.
- 2) Fase 7-14 tahun, masa kanak-kanak belajar atau masa sekolah.
- 3) Fase 14-21 tahun, masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak-anak menjadi remaja.

b. Chorlotte Buhler, yang berorientasi pada perkembangan jiwa anak terbagi pada beberapa fase, yaitu ;

- 1) Fase pertama 0 - 1 tahun, masa menghayati obyek luar diri sendiri dan melatih fungsi-fungsinya.
- 2) Fase kedua 2 - 4 tahun, masa pengenalan dunia obyektif diluar diri sendiri serta menghayati subyektif.
- 3) Fase ketiga 5 - 8 tahun, masa sosialisasi anak, pada masa ini anak memasuki masyarakat luar.
- 4) Fase keempat 8 - 10 tahun, masa sekolah dan mencapai obyektifitas tinggi.

c. Johann Amos Comenius memberi periode perkembangan anak secara didaktis sebagai berikut ;

- 1) Tahun pertama 0 - 6 tahun, disebut periode ibu karena hampir semua bimbingan pendidikan berlangsung di tangan keluarga.
- 2) Usia 6 - 12 tahun, disebut masa sekolah, karena pada periode ini anak baru mampu menghayati setiap pengalaman dan pergantian bahasa sendiri.
- 3) Usia 12 - 16 tahun, anak mulai diajarkan bahasa latin, sebagai bahasa kebudayaan yang dianggap kaya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami anak adalah individu yang tahap perkembangan mempunyai peranan, pikiran kehendak sendiri dan seluruhnya merupakan totalitas psykis dan sifat-sifat yang berlainan pada tiap-tiap perkembangan.

4. Pengertian Pembinaan

a. Di dalam kamus Umum bahasa Indonesia, pembinaan adalah ;

"Suatu proses, perbuatan, cara membina dan sebagainya. usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh yang baik"

(Depdikbud, 1989 : 243)

b. Mangun Hardjana dalam bukunya "Pembinaan dan arti

Metode:; Pembinaan adalah ;

"Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menyalaminya, untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.

(A. Mangun Hardjana, 1991 ; 12)

Dari pendapat di atas, dapat dipahami pembinaan adalah merupakan suatu proses kegiatan yang terencana dan terprogram yang dilakukan secara sadar, agar berdaya guna dan berhasil guna kecakapan tertentu sebagai bekal hidupnya guna memperoleh hasil yang semakin baik.

5. Peranan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" dalam pembinaan Anak Usia Balita.

a. Pengertian (TPA) ialah ; "Lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan pengganti berupa asuhan, perawatan dan pendidikan bagi anak Balita selama ditinggal ibunya bekerja. Disamping itu TPA juga memberikan konsultasi dan bimbingan kesejahteraan keluarga kepada ibu-ibu penitip, terutama mengenai masalah anak yang dititipkan".

(Petunjuk untuk mendirikan Tempat Penitipan Anak TPA ; 1993)

Dari pengertian di atas, dapat dipaharai peranan Tempat penitipan Anak (TPA) adalah aktivitas pemenuhan kebutuhan anak akan rawatan, asuhan, penyediaan berbagai fasilitas bermain dan pendidikan prasekolah, selama ditinggal ibu bekerja.

Adapun syarat-syarat penerimaan anak titipan yaitu ;

- 1) Anak berusia 3 bulan sampai 5 tahun yang ibunya bekerja. Sedangkan di rumah tidak ada yang menjaga dan merawatnya.
- 2) Anak dan orang tua sehat.
- 3) Anak tidak mengalami kecacatan yang memerlukan perawatan khusus.
- 4) Orang tua sanggup memenuhi tata tertib yang ada.
(Petunjuk Tehnis Penyelenggaraan TPA "Sinta Asi", 1993/1994:7)

b. Tujuan tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" yaitu ;

- 1) Anak terhindar kemungkinan kurang asahannya karena ada pengasuh pengganti yang dapat dipercaya.
- 2) Anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik karena adanya layanan-layanan yang mungkin sulit dilaksanakan di rumah.
- 3) Ibu dapat bekerja dengan tenang dan lebih produktif.

- 4) Wawasan ibu mengenai tumbuh kembang anak usia Balita serta kesejahteraan keluarga menjadi lebih luas.

c. Sasaran

Adapun sasaran Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" yaitu para ibu pekerja, baik di instansi pemerintah maupun swasta yang memiliki anak Balita dan di rumah tidak ada pengasuh yang dapat dipercaya dengan perincian sebagai berikut ;

- 1) Ibu pekerja di kantor formal sebagai Pegawai Negeri.
- 2) Ibu pekerja di kantor formal sebagai Pegawai swasta.
- 3) Ibu pekerja di perusahaan.
- 4) Ibu pekerja di perkebunan.

6. Aktivitas yang dilaksanakan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" dalam pembinaan aspek pertumbuhan, perkembangan, dan kemampuan anak usia Balita.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan petugas sebelum memberikan aktivitas pembinaan kepada anak Balita, para petugas memahami mengenai waktu mereka selama berada di Tempat Penitipan Anak (TPA) sebagai berikut ;

- a. Anak-anak usia Balita di Tempat Penitipan Anak (TPA) dari pagi sampai dengan siang hari yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing kantor.
- b. Dilihat dari siklus kehidupan sehari-hari adalah waktu yang sangat baik untuk menerima pelayanan atau kegiatan mengasuh anak Balita.

- c. Kehidupan di Tempat Penitipan Anak (TPA) berlangsung setiap hari atau secara rutin.
(Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tempat Penitipan Anak (TPA), 1992 ; 10)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, aktivitas Pembinaan yang dilaksanakan di Tempat Penitipan Anak (TPA) adalah sebagai berikut ;

- a. Kegiatan Ibu Anak (KIA) yang baik

Untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan balita ke arah optimal dilaksanakan penyuluhan tentang gizi dan makanan terbaik Balita, dimana ASI cukup mengandung zat-zat makanan yang diperlukan. Dalam ASI sudah terdapat bahan-bahan anti body yang berasal dari ibu, sehingga dapat mempertahankan bayi dari beberapa jenis penyakit.

Temperatur ASI sesuai dengan temperatur bayi, karena ASI jarang sekali berhubungan dengan udara luar. Dengan ASI akan memperlambat kasih sayang ibu terhadap anak.

- b. Monitoring pertumbuhan dan perkembangan Balita dengan kartu catatan pribadi anak dalam rangka penjarangan Balita yang kurang gizi.

Pertumbuhan Balita dapat dilaporkan setiap bulan pada orang tua penitip, bila Balita kurang perkembangan kemampuannya, maka berbagai catatan dan saran untuk

menindak lanjuti pembinaan di rumah tangga masing-masing.

- c. Perbaiki makanan tambahan menu seimbang dan pendidikan.

Makanan anak Balita akan mempengaruhi pertumbuhan, terutama jasmani yang ditandai oleh adanya penambahan berat badan sebagai hasil penambahan sel-sel tubuhnya, hal ini tidak merata pada setiap anak dan tergantung pada makanan dan gizi yang diterima.

Pertumbuhan tidak hanya ditinjau dari segi pertumbuhan sel-sel tubuhnya, juga susunan ototnya koordinasi antara kesanggupan jasmani dengan perkembangan rohani dan intelegensinya serta ketahanan tubuh dalam menyesuaikan dengan berbagai keadaan.

(Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional, 1986, 13)

Beberapa faktor yang dapat dilihat pihak keluarga dalam aspek kemampuan, perkembangan dan pertumbuhan anak, ada beberapa ketentuan sebagai berikut ;

- a. Keadaan kesehatan
 - 1) Berat badan.
 - 2) Tinggi badan.
 - 3) Lingkaran kepala.

- 4) Memberikan rujukan anak sakit ke Puskesmas Pembantu.
 - 5) Pemeriksaan ibu masa bifa dan menyusui.
 - 6) Pencatatan dan pelaporan serta penanggulangan anak yang tak mau menyusui.
- b. Pola asuh di tempat Penitipan Anak (TPA), sebagai berikut ;
- 1) Pemberian minuman/susu/snack
 - 2) Pemberian makanan/buah-buahan
 - 3) Menidurkan sesuai jam tidur
 - 4) Kebersihan anak dijaga waktu makan
 - 5) Menjaga anak-anak waktu bermain di halaman terbuka
 - 6) Melatih anak yang lambat perkembangannya
- c. Kegiatan bimbingan sosial pendidikan, yaitu ;
- 1) Belajar menyanyi, berhitung, menggambar dan bermain dengan kreatif
 - 2) Mengajarkan berdo'a sebelum makan
 - 3) Senam si Buyung diwaktu pagi hari
- d. Kemampuan dasar umum ;
- 1) Kontak sosial
 - 2) Penyesuaian diri
 - 3) Kesetiakawanan/kerjasama
 - 4) Sopan santun

- 5) Kebersihan/kerapian
 - 6) Keberanian
 - 7) Kemauan
 - 8) Tanggung jawab
- e. Kemampuan dasar khusus
- 1) Pengenalan rasa kebangsaan
 - 2) Daya ingat
 - 3) Inisiatif
 - 4) Kreativitas
 - 5) Ketelitian
 - 6) Berbahasa/bercakap
 - 7) Mengenal konsep besar, kecil, tinggi, rendah
 - 8) Mengenal konsep waktu
 - 9) Menggambar dan menulis
 - 10) Melipat, menggantung dan merikat
 - 11) Menyanyi dan menari
- f. Kemampuan dasar motorik ;
- 1) Penggunaan fungsi panca indra
 - 2) Penggunaan fungsi dari jari ke jari
 - 3) Menggunakan fungsi kaki
 - 4) Keseimbangan badan

g. Kegiatan rekreasi, berupa ;

- 1) Jalan-jalan dengan semua anak di tempat Penitipan Anak "Sinta Asi".
- 2) Untuk menjaga mutu kehidupan yang merupakan karunia Allah, maka wajib disyukuri dengan jalan memenuhi anggota tubuh termasuk pemberian gizi yang cukup.

(Buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA, 1992 ; 24)

7. Faktor faktor yang mendukung dan menghambat Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" Palangkaraya dalam pembinaan anak usia balita.

a. Faktor Pendukung ;

- 1) Bantuan moril sepenuhnya dari Bapak Gubernur, Wakil Gubernur, Kakanwail Depsos, Kakanwil/Kadinkes Dati I Kalimantan Tengah, Kepala Dinas PU Tingkat I dan Kepala Dinas Perhubungan Tingkat II Kalimantan Tengah.
- 2) Bantuan dana dari BKBS Propinsi Kalimantan Tengah dan Unit/Sub Unit Dharma Wanita Propinsi Kalimantan tengah.
- 3) Bantuan dari Kepala Dolog Propinsi Kalimantan Tengah.
- 4) Mempercepat proses sosialisasi

Dalam hal ini si Balita terlibat langsung dalam permainan bersama (play group), maka secara perlahan anak akan

tahu dan pandai berhubungan dengan anak-anak yang lain, tentu sangat beda anak yang tidak berada dalam TPA. Karena mereka hanya bermain sendiri dan menonton sifatnya tanpa ada kelompok kecil bermain (peer group) dalam lingkungan tiap harinya.

- 5) Program-program TPA dapat mengembangkan kemampuan intelektual anak.

Mengingat fase usia anak Balita adalah dunia bermain, maka program-program TPA sangat relevan dengan prinsip-prinsip perkembangan anak terutama masalah intelektualnya. Dalam hal ini anak sering diajari bagaimana menentukan pilihan, memecahkan masalah dan strategi, berpikir dengan melihat berbagai kemungkinan (lateral thinking).

- 6) Ekonominya/biaya

Dalam hal ini orang tua tidak dicepotkan dalam penyesuaian uang untuk baby sister, juru rawat, psikiater dan dokter anak yang sifatnya perorangan, dan pembelian sarana bermain karena di TPA tersedia.

- 7) Ditangani tenaga yang profesional

Untuk menangani tenaga pengasuh dan edukasi yang memenuhi syarat dengan penguasaan dalam berbagai hal

yang berkenaan psikologi anak, perkembangan dan pertumbuhan anak, perkembangan jiwa dan emosi anak Balita, maka TPA melibatkan beberapa tenaga ahli, termasuk psikologi, dokter, sosial worker, perawat, pendidikan dan pengasuh bayi dan juru rawat.

8) Representatifnya fasilitas bagi si Balita

Di TPA banyak dijumpai sarana yang sangat menunjang kreativitas anak, mulai dari boneka, alat-alat perkakas, robot-robot dan lain-lain. Juga kita jumpai berbagai ruangan bangunan dengan fasilitas ruang belajar, ruang bermain, ruang tidur, dan ruang isolasi bagi anak yang kurang sehat, halaman bebas untuk menghirup udara dan perlengkapan asrama.

9) Menghindarkan anak dari terlambatnya pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam hal ini, TPA memberikan pemenuhan kebutuhan jasmani antara lain pemberian makanan, minuman yang bergizi, pengawasan kesehatan oleh dokter dan para medis termasuk imunisasi. Juga dilaksanakan penimbangan berat badan, pemberian obat-obatan ringan serta vitamin dan olahraga. Adapun kebutuhan rohani dan sosial anak diberikan asuhan dan bimbingan sesuai

dengan taraf perkembangan usia anak dengan pemberian perhatian rasa kasih sayang serta wibawa dari para petugas dan terkreasi.

- 10) Memberi motivasi kepada masyarakat dalam pentingnya layanan kesejahteraan sosial bagi ibu pekerja dan anak Balita dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial.
- 11) Membantu ibu-ibu dapat bekerja dengan prestasi yang optimal.

Bahwa kehadiran TPA akan banyak membantu bagi para ibu-ibu yang bekerja untuk merawat dan mengasuh anaknya yang masih Balita. Sehingga ibu yang berada di tempat kerja tidak rasa was-was dan khawatir terjadi sesuatu pada anaknya, juga mengurangi kebiasaan bolos kerja karena alasan anak.

b. Faktor Penghambat

- 1) Gedung TPA hanya berkapasitas 20 tempat tidur, padahal masih banyak mereka yang ingin menitipkan anaknya di TPA.
- 2) Seharusnya ruang tidur bayi dan anak terpisah.
- 3) Ruang bermain dan belajar jadi satu dengan ruang makan.
- 4) TPA belum mempunyai kamar isolasi

- 5) Alat permainan APE banyak yang hilang/rusak karena sudah lama
 - 6) Belum ada box untuk anak umur 8 bulan sampai dengan 1 tahun.
 - 7) Pagar besi di depan gedung jarang sekati sehingga anak dapat keluar biarpun sudah dikunci
 - 8) Peralatan bermain dan belajar masih kurang.
 - 9) Honor pengasuh masih di bawah Upah Minimum Regional (UMP)
- (Laporan Kegiatan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi", 1993-1997)

E. Konsep Pengukuran

1. Peranan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" dalam pembinaan anak usia Balita, yaitu ;
Aktivitas yang dilakukan oleh ibu petugas TPA dengan maksud memenuhi kebutuhan anak Balita akan rawatan, asuhan dan pendidikan, karena setiap hari terpaksa harus berpisah dari jam 07.00 sampai dengan 14.00 WIB, karena ibu bekerja di instansi pemerintah atau swasta, dengan tujuan menghindarkan anak dari kurangnya perkembangan jasmani, rohani dan sosial selama satu tahun 1997/1998.

Adapun kegiatan pembinaan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asih" dari aspek perkembangan, pertumbuhan dan kemampuan Balita sebagai berikut :

a. Keadaan Kesehatan

- 1) Melaksanakan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dalam tiap bulannya, masing-masing :

Kategori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

- 2) Perawatan pemberian obat-obatan ringan oleh para medis, serta memberikan rujukan anak sakit, dalam tiap minggunya, masing-masing :

Kategori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

- 3) Pencatatan dan pelaporan serta penanganan anak yang tak menyusui dalam tiap bulannya masing-masing :

Katagori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

b. Pola asuh di Tempat Penitipan Anak (TPA) sebagai berikut ;

- 1) Pemberian minuman/susu/snack, pemberian makanan-buah-buahan dalam tiap minggunya, masing-masing ;

Katagori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

- 2) Memperhatikan jam tidur, kebersihan anak, menjaga anak waktu makan dan menjaga anak waktu bermain dalam tiap harinya, masing-masing

Katagori	Skor
a) Selalu memperhatikan	3
b) kadang kadang	2
c) Jika ingat	1
d) Tidak pernah	0

- 3) Melatih anak yang lambat perkembangannya, dalam tiap harinya, masing-masing :

Kategori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

- c. Kegiatan bimbingan sosial pendidikan, meliputi :

- 1) Belajar menyanyi, berhitung, menggambar dan bermain dengan kreatif dalam tiap minggunya, masing-masing :

Kategori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

- 2) Mengajarkan berdo'a sebelum makan, dalam tiap minggunya, masing-masing :

Kategori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

- 3) Melaksanakan senam si Buyung di waktu pagi hari, dalam tiap minggunya, masing masing :

Katagori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

- d. Kemampuan dasar umum, anak belajar tentang tata cara kontak sosial, penyesuaian diri atau keriasama, sopan santun, kebersihan/kerapian, keberanian kemauan, dan tanggung jawab dalam tiap minggunya, masing-masing ;

Katagori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

- e. Kemampuan dasar khusus ;

- 1) Anak dikenalkan rasa kebangsaan, dalam tiap minggunya, masing-masing ;

Katagori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2

- c) Satu kali 1
 d) Tidak pernah 0

2) Melatih daya ingat, inisiatif, kreatifitas, ketelitian dan berbahasa atau bercakap, dalam tiap minggunya, masing-masing :

Kategori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

3) Mengenalkan dan mengajarkan pada anak tentang konsep besar, kecil, tinggi, rendah dan merekat dalam tiap minggunya, masing-masing :

Kategori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

4) Mengajarkan pada anak bernyanyi, menari, mencocokkan gambar dalam tiap minggunya, masing-masing :

Kategori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3

b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

f. Kemampuan dasar motorik

- 1) Anak diajarkan dan dikenalkan penggunaan fungsi panca indera, jari-jari dan fungsi kaki, dalam tiap minggunya, masing masing :

Katagori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

- 2) Melatih anak dalam menyeimbangkan badan, dalam tiap minggunya, masing-masing :

Katagori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

g. Kegiatan rekreasi, meliputi :

- 1) Mengajak jalan-jalan dengan semua anak TPA di tempat-tempat yang telah ditentukan, dalam tiap bulannya, masing-masing ;

Katagori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

- 2) Melakukan, melaksanakan pemberian gizi yang cukup kepada anak dalam tiap minggunya, masing-masing ;

Katagori	Skor
a) Tiga kali atau lebih	3
b) Dua kali	2
c) Satu kali	1
d) Tidak pernah	0

TABEL 1

INTERVAL NILAI

NO	NILAI	KATAGORI	SKOR
1	2,19 - 2,88	Tinggi sekali	4
2	1,69 - 2,18	Tinggi	3
3	1,19 - 1,68	Sedang	2
4	0,69 - 1,18	Rendah	1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan

Pada penelitian ini akan digunakan beberapa data dan informasi yang relevan, yang selanjutnya diolah dianalisa sesuai dengan langkah dan prosedur yang telah ditentukan.

Adapun jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dan digali dari ketemangan atau informasi-informasi yang berasal dari Ketua Pelekasana TPA, Ketua Pelaksana Harian TPA, para ibu penitip, baik melalui observasi, wawancara maupun angket, yang meliputi :

a. Aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" Palangkaraya Kalimantan Tengah.

b. Hasil yang dicapai Lembaga Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" yang dikelola Dharma Wanita Propinsi Kalimantan Tengah dari tahun 1993-1997.

2. Data Skunder, bahan ini diperoleh dari berbagai bahan bacaan, tulisan tulisan, dokumen-dokumen dan literatur yang

ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti yang meliputi ;

- a) Sejarah berdirinya Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asih" Palangkaraya.
- b) Jumlah anak berdasarkan tingkat umur dan jenis kelamin.
- c) Fasilitas dan sarana tempat penitipan anak "Sinta Asih" Palangkaraya
- d) Daftar nama orang tua penitip
- e) Tingkat pendidikan orang tua penitip
- f) Jenis alat permainan anak di TPA "Sinta Asih" Palangkaraya
- g) Pengurus TPA "Sinta Asih" Palangkaraya
- h) Pelaksana Harian TP "Sinta Asih" Palangkaraya
- i) Jenis agama Ibu penitip Balita di TPA "Sinta Asih" Palangkaraya
- j) Jumlah anak yang telah dibina di TPA "Sinta Asih" Palangkaraya
- k) Jumlah ibu yang pernah mendapat imunisasi
- l) Perkembangan anak balita dari tahun ke tahun berdasarkan jumlah balita yang masuk di TPA "Sinta Asih" Palangkaraya
- m) Daftar inventaris barang di TPA "Sinta Asih" Palangkaraya
- n) Kegiatan Manajemen dan administrasi pelayanan

e) Grafik kenalkan luran bulanan dalam tiap tahun.

B. Metodologi Penelitian

1. Teknik Penarikan Contoh

Sesuai dengan lokasi penelitian yang telah ditetapkan yaitu Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya. Sebagaimana penulis ketahui melalui observasi pendahuluan, bahwa di Kotamadya Palangkaraya pemerintah atau Gubernur dalam hal ini Dharma Wanita berusaha untuk mengatasi anak dari kurangnya perawatan, asuhan dan kebutuhan makanan sehari-hari, kasih sayang ibu yang diperlukan anak.

a. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurusan pelaksana TPA "Sinta Asi" Palangkaraya yang berjumlah 10 orang dan pelaksana harian yang berjumlah 9 orang. Jadi keseluruhan dari pengurus TPA "Sinta Asi" Palangkaraya adalah 19 orang, ditambah dengan anggota ibu penitip sebanyak 51 orang serta anak yang dititipkan berjumlah 32 orang.

b. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini, ditetapkan dengan mempertimbangkan sifat dan tingkat homogenitas serta kaum ibu, maka penulis menggunakan teknik "Random atau penelitian populasi".

Sedangkan besarnya sampel ditetapkan 62 % dari jumlah populasi sebanyak 82 orang. Penetapan sampel tersebut dianggap sah dan telah memenuhi syarat, sesuai dengan pendapat DR. Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa :

".....maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau lebih ..."

(Suharsimi Arikunto, 1992 : 107)

Dari jumlah sampel sebanyak 50 orang di atas dengan pecahan sebagai berikut :

TABEL 2

**KEADAAN SAMPEL DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA)
"SINTA ASI" PALANGKARAYA**

NO	JENIS	POPULASI	SAMPEL
1	Pengurus Pelaksana	10 orang	10 orang
2	Pengurus Harian TPA	9 orang	9 orang
3	Ibu penitip	31 orang	31 orang
4	Anak yang dititipkan	32 orang	- orang
	JUMLAH	82 orang	50 orang

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data mutiak yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

- a. Observasi, digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan untuk memperoleh data mengenai kondisi fisik maupun non fisik, keadaan Balita, latar belakang pendidikan orang tua penitip dan situasi lingkungan TPA "Sinta Asi" Palangkaraya.
- b. interview atau wawancara, digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan sifatnya terarah dan tidak terarah. Data yang ingin diperoleh dari wawancara ini meliputi :
 - 1) Aktivitas yang dilakukan Pelaksana Harian Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" Palangkaraya.
 - 2) Upaya koordinasi yang dilakukan pengurus untuk pengembangan Tempat penitipan.
 - 3) Prestasi prestasi yang telah dicapai Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" Palangkaraya.
 - 4) Faktor faktor pendukung dan penghambat lembaga sosial dalam mengoptimalkan pelayanannya.

- d) Antisipasi berbagai kemungkinan dari kendala-kendala pengembangan di masa mendatang.
 - e) Bagaimana prospek Tempat Perawatan Anak "Sinta Asih" selanjutnya.
- c. Angket, yaitu teknik yang digunakan untuk menggali data dari responden dengan mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada seluruh responden untuk diisi dan dijawab.

Dalam hal ini meliputi aspek perkembangan, pertumbuhan dan kemampuan Balita yang tercakup sebagai berikut :

- 1) Keadaan kesehatan
 - a) Perkembangan berat badan
 - b) Pertumbuhan dan perkembangan tinggi badan
 - c) Pertumbuhan dan perkembangan lingkaran kepala.
- 2) Kemampuan dasar umum
 - a) Penyesuaian diri anak balita di lingkungan Tempat Perawatan Anak (TPA) "Sinta Asih"
 - b) Kesetia kawanannya sosial/kerjasama
 - c) Sopan santun
 - d) Kebersamaan
- 3) Kemampuan dasar khusus
 - a) Pengembangan rasa kebangsaan

- b) Keaktifan anak dalam menggunakan mainan
 - c) Ketelitian dalam mengenali warnanya
 - d) Kemampuan menyanyi
 - e) Anak mengenal konsep waktu
- 4) Kemampuan dasar motorik
- a) Menyebutkan fungsi paku indera
 - b) Menyebutkan fungsi jari jati
 - c) Menyebutkan fungsi kaki
 - d) Keseimbangan badan
- 5) Aktivitas yang dilakukan terhadap ibu peritip
- a) Mengadakan penyuluhan
 - b) pemeriksaan kesehatan ibu balita
 - c) Pemeriksaan ibu masa nifas
 - d) Pemantauan dan pelaporan anak yang tidak mau menyusu
- 6) Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data melalui dokumen dokumen, tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian, antara lain keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi tempat Penitipan anak "Sinta Asri".

3. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data yang terdiri dikumpulkan, maka ada beberapa tahapan yang akan dilakukan sebagaimana yang diuraikan Das, Marjuki (1985) sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu kegiatan menganalisa data dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau ketidak-serasian informasi.
- b. Coding, mengkode data adalah membuat katagori jawaban responden dan terutama pertanyaan dari angket yang kemudian masing-masing katagori diberi kode angka.
- c. Tabulating, setelah editing, coding, dilakukan proses penyusunan data dalam bentuk tabel berdasarkan klasifikasi serta menghitungnya dalam frekuensi dan prosentasi, sehingga tersusun data yang konkrit.
- d. Analyzing, membuat analisa sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

a. Analisa Domain

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang pokok permasalahan yang diteliti.

b. Analisa Taksonomi

Analisa ini merupakan lebih lanjut sehingga lebih rinci dan mendalam. Pada analisa ini pokok permasalahan yang ditetapkan terbatas pada domain-domain tertentu yang sangat berguna untuk menjelaskan pokok yang menjadi sasaran penelitian dan menunjukkan struktur internalnya masing masing domain, dengan menghimpun elemen elemen yang sama di suatu domain.

c. Analisa Komponensial

Pada analisa ini pengorganisasian kontras antara elemen dalam domain, dimana masing-masing elemen dari suatu domain diselesaikan dengan analisis komponensial, sehingga diperoleh pengertian yang menyeluruh, rinci dan mendalam yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

d. Analisa Tema

Analisa tema ini adalah analisa yang berguna untuk menemukan tema tema yang menjelma secara keseluruhan dalam jamlah domain. Hal ini berarti analisis tema

merupakan upaya untuk mencari kejelasan guna mengintegrasikan antara domain yang ada yang biasanya dianut pada teori dan literatur yang melacak kesesuaian dalam fenomena di lapangan.

Bagi analisa domain, taksonomi dan komponensial dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan, sedangkan analisa tema dilakukan setelah kegiatan mengumpulkan data di lapangan.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asih" Palangkaraya

Secara historis, asal mula didirikannya Tempat Penitipan Anak "Sinta Asih" Palangkaraya, bermula dari rasa peduli terhadap pentingnya peningkatan pertumbuhan dan perkembangan Balita yang kelak sebagai penerus bangsa juga dalamantisipasi pembangunan modernisasi masyarakat yang berpengaruh besar terhadap perluasan kesempatan kerja bagi ibu rumah tangga dalam rangka mengembangkan diri inapun menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat.

Permasalahan yang ada bagi wanita pekerja yang berada di kota Palangkaraya, baik di instansi swasta dan negeri, yaitu dalam pengasuhan dan perawatan anak Balita. Karena sulitnya memperoleh pengasuh pengganti yang dapat dipercaya selagi ibu bekerja.

Dengan adanya Rakernas Menteri Negara urusan Peranan Wanita dan departemen terkait dengan organisasi wanita dalam pembangunan bangsa yang dilaksanakan tanggal 12 sampai 15 Januari 1993, di Cipayung Bogor, yang membahas pentingnya

keberadaan Tempat Penitipan Anak (TPA) saat ini. Kemudian himbauan Bapak Wakil Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah dan tekad yang kuat dari Dharma Wanita Propinsi Kalimantan Tengah, maka dilaksanakan berdirinya Tempat Penitipan Anak (TPA) dengan nama "Sinta Asi".

Keterbatasan sarana dan prasarana pada tanggal 12 Agustus 1993, dilaksanakan rapat koordinasi P2W Propinsi Kalimantan Tengah yang dipimpin oleh Wakil Gubernur tentang pengoperasian Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi". Dan rapat yang kedua pada tanggal 20 Agustus 1993, perihal instansi yang berperan dalam proses pembangunan dan rehabilitasi peminjaman lokasi Tempat Penitipan Anak (TPA).

B. Dasar Pemikiran dan Tujuan

1. Dasar Pemikiran

- a. Sebagai tindak lanjut dari Rakernas Menteri Negara Urusan Peranan Wanita dengan instansi atau departemen terkait dan organisasi wanita dalam pembangunan bangsa yang dilaksanakan tanggal 12 sampai 15 Januari 1998 di Cipayung Bogor, salah satunya perihal Tempat Penitipan Anak (TPA).
- b. Himbauan dari Bapak Wakil Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, selaku Ketua TIM P2W

Propinsi Kalimantan Tengah, untuk mengelola Tempat Penitipan Anak (TPA).

e. Tekad dari Dharma Wanita Propinsi Kalimantan Tengah untuk melaksanakan hal tersebut.

2. Tujuan didirikan TPA "Sinta Asi" Palangkaraya

- a. Anak terhindar dari kemungkinan terhambat pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental psyhis karena ada pengasuh pengganti yang dapat dipercaya.
- b. Anak dapat tumbuh dan berkembang secara lebih baik karena adanya layanan-layanan yang mungkin sulit dilaksanakan di rumah.
- c. Ibu dapat bekerja dengan tenang dan lebih produktif.
- d. Wawasan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak Balita serta kesejahteraan keluarga menjadi lebih luas.
- e. Status kesehatan bayi dan anak Balita meningkat.

C. Sarana dan Prasarana

Proses rehabilitasi dan pembangunan tambahan ruangan pada tanggal 12 Agustus 1993 dilaksanakan Rapat Koordinasi P2W Propinsi Kalimantan Tengah yang dipimpin oleh Wakil Gubernur, membahas rencana pendirian TPA, Rapat kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 1993 sekaligus

menentukan instansi yang berperan dalam proses pembangunan dan rehabilitasi serta dilanjutkan dengan peninjauan lokasi.

Ada dua alternatif gedung yang akan digunakan Tempat Penitipan Anak (TPA), yaitu ;

1. Mess Depsos yang berlokasi di jalan Kutilang
2. Gedung Himpunan Wanita Karya yang bernaung di bawah Yayasan Daya Karya yang berlokasi di jalan Baban No. 98 Komplek Perumahan Palangkaraya

Dari dua alternatif tersebut disepakati gedung HWK. Proses administrasi penggunaan gedung HWK diselesaikan oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah. Selanjutnya pada bulan Agustus 1993 pihak Dinas Pekerjaan Umum Tingkat I Kalimantan Tengah mulai mengadakan rehab sebagai berikut ;

- Rehab ruang tidur
- Rehab ruang administrasi
- Rehab ruang pendidikan
- Rehab kamar mandi/WC

Rehab bangunan dapur dan kamar untuk penjaga, ruang bermain terbuka, tempat bermain anak-anak yang dilengkapi dengan pergola berikut selasar penghubung ruang tidur dan ruang administrasi.

Pada tanggal 31 Maret 1995 secara resmi TPA "Sinta Asi" Palangkaraya mulai beroperasi di bawah naungan Orsospol/LSM TPA "Sinta Asi" Palangkaraya. Nomor SIUP 2007/ORSOS/1/1995 oleh Departemen Sosial, dengan kepemimpinan sebagai Ketua Drg. Winati Triparta.

D. Susunan Organisasi dan Kualifikasi Tenaga

Untuk menjamin agar manajemen pengelolaan TPA ini dapat terlaksana dan berjalan dengan baik sebagai penanggung jawab dibentuklah Pengurus TPA dengan SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah dengan susunan sebagai berikut ;

TABEL 3
SUSUNAN PENGURUS TPA "SINTA ASI"
PALANGKARAYA

NO	N A M A	JABATAN
1	Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah	Pelindung
2	Wakil Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah	Penasehat
3	Ketua Dharma Wanita Propinsi Kalimantan Tengah	Penanggung jawab
	Ny. Triparta SW	Ketua
	Ny. Nikik B. Roemon	Sekretaris
	Ny. Mayang A. Djangkan	Wakil Sekretaris
	Ny. Yuna A. Binti	Bendahara
	Ny. Imam Muhandic	Anggota
	Ny. Simon M. Sigiro	Anggota
	Ny. Bambang Henario	Anggota
	Ny. Patris Sara	Anggota
	Ny. Soekismo	Anggota

Sedangkan tenaga pelaksana dibentuk dengan Surat Keputusan Dharma Wanita Propinsi Kalimantan Tengah No SKEP.17/DWP.KTG/IX/93 tanggal 20 September 1993, yang terdiri dari bermacam-macam profesi sesuai kebutuhan. Dengan susunan sebagai berikut ;

TABEL 4

**SUSUNAN TENAGA PELAKSANA TPA "SINTA ASI"
PALANGKARAYA**

NO	N A M A	J A B A T A N
1	Ny. Musulida Awan	Kepaia
2	Lilik	Tata Usaha/Peksos
3	Drs. Syaifullah Alie	Psykolog
4	Dr. Yuna A. Binti	Tenaga Medis
5	2 orang	Para Medis
6	Yuli	Pengasuh
7	Tutik	Pengasuh
8	Ny. Berlionce	Pendidik
9	Riduansyah	Penjaga malam/ kebersihan

Sumber data :Dokumen TPA "Sinta Asi".

Petugas pelaksana TPA ini sebagian diperbantukan dari Kanwil/Dinas terkait, mereka sebagai Pegawai Negeri Sipil dan sebagian mereka juga terlatih dibidangnya.

E. Jumlah Anak Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan rekapitulasi data anak yang ada di TPA "Sinta Asi" Palangkaraya, maka dapat digambarkan identitasnya melalui tabel berikut ;

TABEL 5

**IDENTITAS ANAK TPA "SINTA ASI" PALANGKARAYA
TAHUN 1997 - 1998**

NO	NAMA ANAK	JENIS KELAMIN	NAMA IBU	UMUR (THN)	AGAMA
1	JONATHAN	LAKI-LAKI	DRA. NOVA V	3	KRISTEN
2	GI HANGANTIS	LAKI-LAKI	SUKARSIH	4	ISLAM
3	CALVIN HUTAGARAT	LAKI-LAKI	DOLSE H.	4	KRISTEN
4	DEWI MAUDIATHA	PEREMPUAN	KRISTINA M	5	KRISTEN
5	ANWARA	PEREMPUAN	IDA PANDAN WAY	1	ISLAM
6	AULIA SAPUTRI	PEREMPUAN	MAR PERRI	1	ISLAM
7	ILRIS BINASUKI	PEREMPUAN	PUJI HAUTI	2,5	ISLAM
8	YEL GONDRI	PEREMPUAN	SALIE	3	KRISTEN
9	IRA WARDANI	PEREMPUAN	YEYEP OLIVIA	1,5	ISLAM
10	YUJIA CHAIRANI	PEREMPUAN	ATI KARTINI	3	ISLAM
11	KADER YOEN	LAKI-LAKI	NI MYOMAN NETRI	3	HINDU
12	ARI ANGELA	LAKI-LAKI	MARIA M.	4	ISLAM
13	HILDA TURARI	PEREMPUAN	PENI	5	ISLAM
14	ARDY	LAKI-LAKI	ARINI DARYANTI	5	ISLAM
15	KEY BON	LAKI-LAKI	IDA WAHYUNI	3,5	ISLAM
16	FARMI SULTHONI	LAKI-LAKI	SUSILAWATI	4,5	ISLAM
17	ANDI PARIMBUL	LAKI-LAKI	ERMY ROULINA S.	5	KRISTEN
18	REZA SAPUTRA	LAKI-LAKI	IDA WATI RAHMI	2	ISLAM
19	AHMAD NASRULLAH	LAKI-LAKI	HILSWATUN HASANAH	3	ISLAM
20	PUJRI LARA YUNAROHATI	PEREMPUAN	DRA. TITIN AGUSTINA	3	ISLAM
21	JEM EKLESIONTA	LAKI-LAKI	YULIA FELIMINA	4	KRISTEN
22	ANASIA ASIA	PEREMPUAN	TEKASNI HATSONI	2	KATOLIK
23	RUGUN ZULHAKAR	LAKI-LAKI	SABIRI	5	ISLAM
24	SLANDY	LAKI-LAKI	IRA DEWI	2	KRISTEN
25	NAEMAH	PEREMPUAN	HINSON PARMAR	3,5	KRISTEN
26	GITO BOU	LAKI-LAKI	IVONY	4,5	KRISTEN
27	YOGA	LAKI-LAKI	RATNA NINGSIH	2	ISLAM
28	OLIVIA	PEREMPUAN	LILIS	3	KRISTEN
29	MUFID DWI W.	LAKI-LAKI	SUPINI	3,5	ISLAM
30	YULIANTI	PEREMPUAN	ELVI KARYANI	2,1	KRISTEN
31	FALDYON	LAKI-LAKI	MARPENI SURYA N.	4	ISLAM
32	HARYON	LAKI-LAKI	MARFENI SURYA N.	4	ISLAM
		L=20 P=12			K=12 I=19 H=1

Sumber data : laporan Kegiatan TPA "Sinta Asi" Palangkaraya

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa anak TPA "Sinta Asi" yang berjumlah 32 anak Balita dengan perincian 20 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Adapun jumlah menurut kelompok umur dapat dikategorikan antara 1 - 2,5 tahun berjumlah 8 anak, sedangkan umur 3 - 5 tahun berjumlah 24 anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa anak yang telah dititipkan di TPA "Sinta Asi" sebagian besar sudah lancar berjalan dan berbicara. Jumlah menurut kelompok agama yaitu Kristen berjumlah 12 anak, sedangkan Islam berjumlah 19 anak dan Hindu 1 anak.

F. Identitas Orang tua / Wali anak TPA "Sinta Asi" Tahun 1997-1998

Dari dokumen TPA "Sinta Asi" Palangkaraya, dapat dilihat identitas orang tua penitip pada tabel berikut ini :

TABEL 6

IDENTITAS ORANG TUA/WALI PENITIP ANAK DI TPA "SINTA ASI" PALANGKARAYA TAHUN 1997-1998

NO	NAMA AYAH	NAMA IBU	PEKERJAAN	PENDIDIKAN	ALAMAT
1.	2.	3.	4.	5.	6.
1	K. Thomas R.	Dra. Nova V.	PNS	S 1	Jl. G. Obos
2	Suharto	Sukarsih	PNS	SMA	Jl. P. Tendean
3	Molde H.	Dulse H.	Swasta	SMA	Jl. Tingang
4	Bayer	Kristina M.	Swasta	SMA	Jl. Pulau
5	Ir. Mahrani	Ida Padan Wayi	PNS	SMA	Jl. Jelele
6	As Pionola	Marpenni	PNS	S 1	Jl. Sayaru
7	Exa naryonta	Puji Hauti	PNS	SMA	Jl. Akasia

1.	2.	3.	4.	5.	6.
8	Yulus S.	Satie	PNS	S 1	II. G. Obos
9	Agnon	Yeyep Olivia	PNS	S 1	II. G. Obos
10	Triandita	Ali Kastini	PNS	S 1	Asrama Poiri
11	Rentut Suarpen	Ni Nyoman Netri	PNS	Akabri	II. Untung S.
12	N. tulan	Maria	PNS	S 1	II. Citik Riwut
13	Sunarwo	Peni	PNS	S 1	II. Pinus Indah
14	W. Mordiyono	W. Arini Daryanti	PNS	S 1	II. G. Oos
15	Zaenuk	Ida Wahyuni	PNS	S 1	II. Citik Riwut
16	A. Bantha	Susilowati	Swasta	SMA	II. Serindit
17	K. Sri Neaning	Emy Roelina S.	PNS	S 1	II. Krakatau
18	Syaril Yuliansyah	Idawati Rahmi	PNS	S 1	II. Yus sudarso
19	Syamsul H.S.	ri, Uswatun Has.	Swasta	SMA	II. Seriti
20	RanajRanardjo, Sn	Dra. Titin Agustini	PNS	S 1	II. Putik Dadar
21	Oberlin Stp H. R.	Yulia Felimina	BPD	S 1	II. Betet
22	Johanes Sam	Terasni Haltoni	PNS	S 1	II. Syamratulangi
23	Warwo	Sabini	PNS	S 1	II. Antang
24	Hastu, Sn	Ira Dewi	PNS	S 1	II. Kahayan
25	Astura Simanjatak	Hinson Parmor	Swasta	S 1	II. Dr. Sutomo
26	Dinarsen	Ivony	PNS	S 1	II. RTA Miloro
27	Wiraguna	Ratna Ningsih	BUMN	S 1	II. Mgr. Rambg
28	Nardanus	Lilis	PNS	SMA	II. Intan II
29	Kalipan	Supini	PNS	S 1	II. Kinibalu
30	Miser Caritas	Elvi Karyani	Swasta	S 1	II. Saga ri
31	Drs. Ali Pranoto, Msc	Marpeni S.	PNS	S 2	Perumnas
32	Drs. Ali Pranoto, Msc	Marpeni S.	PNS	S 2	Perumnas
			S = 6 P = 24 A = 1	SMA = 7 S 1 = 22 S 2 = 1	

Sumber data : Laporan Kegiatan TPA "Sinta Asi" Palangkaraya

Dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan orang tua penitip mayoritas berpendidikan Sarjana S 1 dengan jumlah 22 orang, sedangkan yang berpendidikan S 2 satu orang, yang selebihnya berpendidikan SMA dengan jumlah 7 orang. Sedangkan jika dilihat dari pekerjaan orang tua yang menitipkan mayoritas berprofesi sebagai pegawai negeri dengan

jumlah 24 orang, adapun selebihnya para wiraswastawan dengan jumlah 6 orang.

Sebagaimana tergambar pada tabel di atas menunjukkan bahwa pegawai negeri merupakan yang terbanyak menitipkan anaknya ke TPA, dengan alasan untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak secara baik semasa ibu bekerja di kantor.

G. Daftar Inventaris

Untuk mengetahui kondisi barang-barang inventaris TPA "Sinta Asi" Palangkaraya mulai dari tahun 1993 - 1998, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

TABEL 7

DAFTAR INVENTARIS BARANG-BARANG DI TPA "SINTA ASI" PALANGKARAYA

NAMA BARANG	SUMBER	JUMLAH	KETERANGAN
1.	2.	3.	4.
1. Gedung	HWK	5 ruangan	Baik
2. Meja kursi anak	Depsos	4 buah	4 rusak
3. Kursi panjang anak	Depsos	3 buah	Baik
4. Kursi dewasa	Depsos	10 buah	4 rusak
5. Meja besi kasur	Depsos	4 buah	Baik
6. Lemari tempat minum	Depsos	1 buah	Baik
7. Meja dewasa	Depsos	1 buah	Baik
8. Lemari pakaian	Depsos	3 buah	Baik
9. Lampu	Depsos	5 buah	Baik
10. Lempat bedak anak	Depsos	20 buah	Baik
11. Kasur	Depsos	20 buah	1 rusak
12. Amukan	Depsos	30 buah	Baik

1.	2.	3.	4.
13. Alat bermain			
- Ape	Depsos	1 set	rusak
- Boneka	Depsos	6 buah	rusak
- Panda	Depsos	5 buah	rusak
14. Alat bermain			
- Kaitang	Ny. Warsito	2 buah	rusak
- Bola kawat	Ny. Warsito	4 buah	hilang
- Bमतang	Ny. Warsito	3 buah	rusak
- Dokter-dokteran	Ny. Warsito	4 set	rusak
- Gitar plastik	Ny. Warsito	4 buah	rusak
- Masak-masakan	Ny. Warsito	1 set	baik
15. Sepeda kecil	Ny. Warsito	1 buah	baik
16. Kereta	Ny. Warsito	1 buah	rusak
17. Gambar Presiden & Wapres	Ny. Warsito	2 buah	baik
18. Lembar melamin	Ny. Warsito	2 buah	baik
19. Santai	Ny. Warsito	20 buah	baik
20. Gasing	Ny. Warsito	10 buah	baik
21. Kaset anak-anak	Ny. Warsito	1 buah	rusak
22. Gasing kabinet 4-laci	Kanwil Depsos	2 buah	baik
23. Kipas angin	Kanwil Depsos	2 buah	baik
24. Ane	Kanwil Depsos	1 set	rusak
25. Busioka	Kanwil Depsos	5 buah	rusak
26. Kursi rotan	Kanwil Depsos	5 buah	rusak
27. Gelas	Pemda Tk. I	30 buah	baik
28. Tangkar	Pengurus TPA	3 lusin	baik
29. Serpet besar	Pengurus TPA	1/2 lusin	baik
30. Serpet	Pengurus TPA	2 buah	rusak
31. Tangkar plastik	Pengurus TPA	1 lusin	rusak
32. Ayunan	Pengurus TPA	2 lusin	7 hilang
33. Lembaran	Pengurus TPA	3 lembar	baik
34. Lembar kabinet	-	-	--
35. Tape rekorder karadukir lengkap	Ny. Warsito	1 buah	baik
36. Kasur kapuk	Kanwil Depsos	1 set	baik
37. Gasing	Kanwil Depsos	2 buah	baik
38. Bantal	Kanwil Depsos	3 buah	baik
39. Sedoran lengkap	Kanwil Depsos	3 buah	baik
40. Kamirap	Kanwil Depsos	3 buah	2 rusak
41. Handuk besar	Dharma Wanita	6 lembar	4 rusak
42. Handuk kecil	Dharma Wanita	1 lembar	rusak
43. Celemek	Dharma Wanita	12 lembar	10 rusak
44. Serpet tanga	Dharma Wanita	2 lembar	rusak
45. Mainan konstruksi	Dharma Wanita	2 set	rusak
46. Mainan balok	Dharma Wanita	2 set	baik
47. Mainan rumah anak	Dharma Wanita	2 set	rusak
	Dharma Wanita	1 batang	rusak

1.	2.	3.	4.
48. Bel dorong	Dharma Wanita		
49. Kain ayunan	Dharma Wanita	10 lembar	baik
50. Telapak meja	Dharma Wanita	4 lembar	baik
51. Selimut	Dharma Wanita	32 lembar	baik
52. Baby bed	Ny. Warsito	1 buah	baik
53. Handuk	Panitia HUT RI	40 lembar	baik
54. Gorden tebal tipis	Ny. Warsito	19 lembar	baik
55. Mesin tik	Depsos	1 buah	baik

Sumber data ; Inventaris data TPA "Sinta Asi" Palangkaraya

H. Kemajuan Sosial Lembaga

1. Administrasi ketata usahaan/pekerjaan sosial

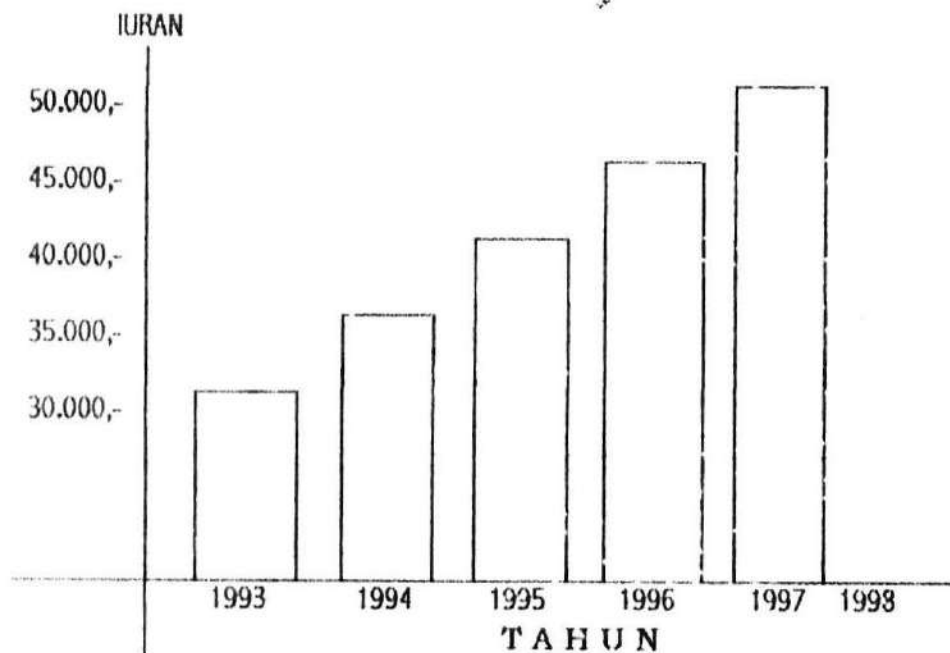
- Dasar hukum pendirian lembaga
- Biaya untuk operasional berkisar Rp 1.000.000,-/bulan, terdiri dari;
 - a) Gaji karyawan
 - b) Biaya makan
 - c) Biaya kantor dll.
- Biaya anak setiap bulan berkisar Rp 165.000,-/bulan, terdiri dari ;
 - a) Snack
 - b) Susu
- Sumber dana rutin setiap bulan ;
 - a) Iuran setiap anak perbulan ;
 - 1) Tahun 1994: Rp 35.000,-

2) Tahun 1995: Rp 40.000,-

3) Tahun 1996: Rp 40.000,-

4) Tahun 1997: Rp 45.000,- sampai 50.000,-

Secara grafis dapat dilihat pada diagram balok di bawah ini ;



b) Donator/ bantuan dari masyarakat berupa beras setiap bulan dari Ibu Warsito Rasman

c) Sumbangan dari Panitia Hari Besar Nasional (HUT RI)

2. Kegiatan manajemen dan administrasi dan pelayanan

a. Pendataan anak

b. Pengelolaan dan penyajian dalam pelayanan

c. Penyusunan jadwal kegiatan

- d. Rapat setiap bulan
 - e. Penyusunan laporan hasil
 - f. Menyusun laporan bulanan secara keseluruhan kepada;
 - 1) Dharma Wanita Propinsi Kalimantan Tengah
 - 2) Kepala Kantor depsos Tingkat II Palangkaraya
 - 3) Kanwil Depdikbud
 - 4) Walikotamadya Palangkaraya
 - h. mengadakan konsultasi dengan Dines Sosial Tingkat II
 - i. Mengadakan konsultasi dengan Kanwil Depsos Tingkat I
3. Kelengkapan formulir/daftar isian/catatan khusus
- a. Pencatatan data pribadi anak dan orang tua anak.
 - b. Buku perkembangan kesehatan anak
 - c. Buku pemantauan anak selama masa asuhan/perawatan
 - d. Buku kegiatan anak
 - e. Buku absensi anak setiap hari
4. Sumber daya manusia
- a. Jumlah petugas teknis perawat : 5 orang
 - b. Jumlah tenaga juru masak : 2 orang
 - c. Jumlah tenaga administrasi : 2 orang
 - d. Jumlah tenaga fungsional : 2 orang
 - e. Jumlah tenaga pendidik/guru : 1 orang

f. Jumlah tenaga pengasuh telah terlatih : 5 orang

g. Jumlah tenaga kebersihan/keamanan : 1 orang

Jumlah tenaga pengasuh dengan perbandingan 1 pengasuh bertanggung jawab antara 5 sampai 6 anak didik.

5. Konseptualisasi program dan aktivitas bagi pelayanan anak

a. Kegiatan-kegiatan bagi pelayanan anak-

- 1) Pendidikan agama
- 2) Pendidikan Psykomotorik
- 3) Bimbingan belajar
- 4) Bimbingan kepribadian
- 5) Rekreasi/jalan-jalan

b. Kegiatan pelayanan bagi orang tua

- 1) Konsultasi tentang masalah anak
- 2) Aktivitas kekeluargaan
- 3) Kesehatan untuk anak

c. Kegiatan pelayanan bagi masyarakat

- 1) Penyuluhan sosial pentingnya akan TPA lewat pemantauan.

I. Perkembangan Anak Sejak Oktober 1993 - 1997

Sejak dibukanya TPA "Sinta Asi" Palangkaraya dalam perjalanan operasional mengalami perkembangan dan kepercayaan masyarakat dalam menitipkan anaknya di lembaga

sosial tersebut. Secara jelas dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

TABEL 8
PERKEMBANGAN ANAK SEJAK OKTOBER 1993
SAMPAI DENGAN SEPTEMBER 1997

NO	BULAN	JUMLAH ANAK YANG DIHITIPKAN	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Oktober 1993 Nopember Desember	10 orang anak 22 orang anak 24 orang anak	Jumlah anak keseluruhan 56 orang anak, rata-rata dalam tiap bulannya 18 orang anak.
2	Januari 1994 Februari Maret April Mei Juni Juli Agustus September Oktober Nopember Desember	29 orang anak 26 orang anak 31 orang anak 26 orang anak 27 orang anak 29 orang anak 23 orang anak 22 orang anak 29 orang anak 30 orang anak 30 orang anak 30 orang anak	Jumlah anak pada tahun 1994 berjumlah 332 orang anak. rata-rata dalam tiap bulannya 27 orang anak.
3	Januari 1995 Februari Maret April Mei Juni Juli Agustus September Oktober Nopember Desember	29 orang anak 26 orang anak 31 orang anak 26 orang anak 30 orang anak 26 orang anak 30 orang anak 28 orang anak 27 orang anak 29 orang anak 30 orang anak 30 orang anak	Jumlah keseluruhan pada tahun 1995 berjumlah 342 orang, rata-rata dalam tiap bulannya 28 orang anak.

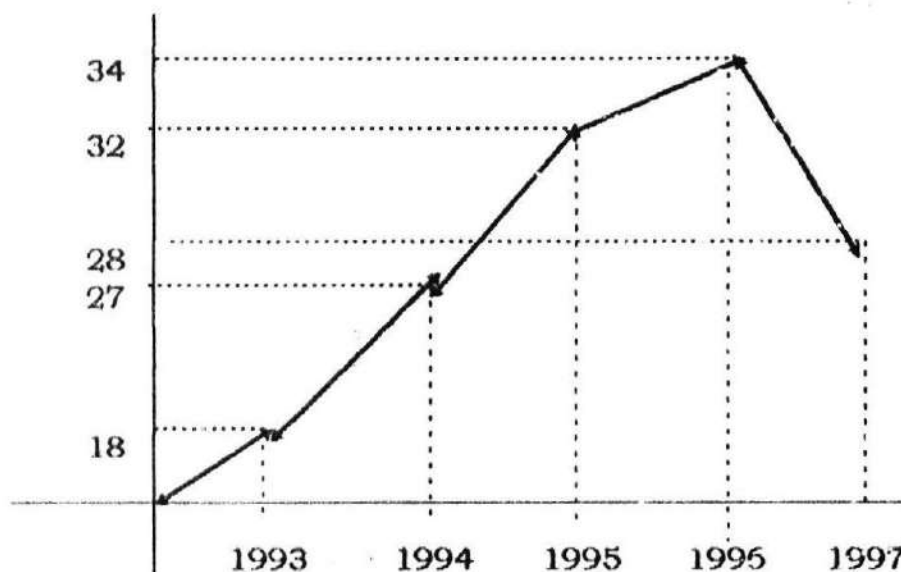
1	2	3	4
4	Januari 1995 Pebruari Maret April Mei Juni Juli Agustus September Oktober Nopember Desember	29 orang anak 26 orang anak 31 orang anak 26 orang anak 30 orang anak 26 orang anak 30 orang anak 28 orang anak 28 orang anak 29 orang anak 30 orang anak	Jumlah keseluruhan dalam tahun 1995 berjumlah 342 orang anak, rata-rata dalam tiap bulannya 28 orang anak.
5	Januari 1996 Pebruari Maret April Mei Juni Juli Agustus September Oktober Nopember Desember	30 orang anak 30 orang anak 27 orang anak 38 orang anak 37 orang anak 31 orang anak 32 orang anak 32 orang anak 35 orang anak 42 orang anak 38 orang anak	Jumlah keseluruhan dalam tahun 1996 berjumlah 312 orang anak, rata-rata tiap bulannya 33 orang anak.
6	Januari 1997 Pebruari Maret April Mei Juni Juli Agustus September Oktober Nopember	40 orang anak 34 orang anak 35 orang anak 24 orang anak 40 orang anak 35 orang anak 32 orang anak 30 orang anak 32 orang anak 31 orang anak	Rata-rata dalam tiap bulannya 33 orang anak. Jumlah keseluruhan pada tahun 1997 berjumlah 333 orang.

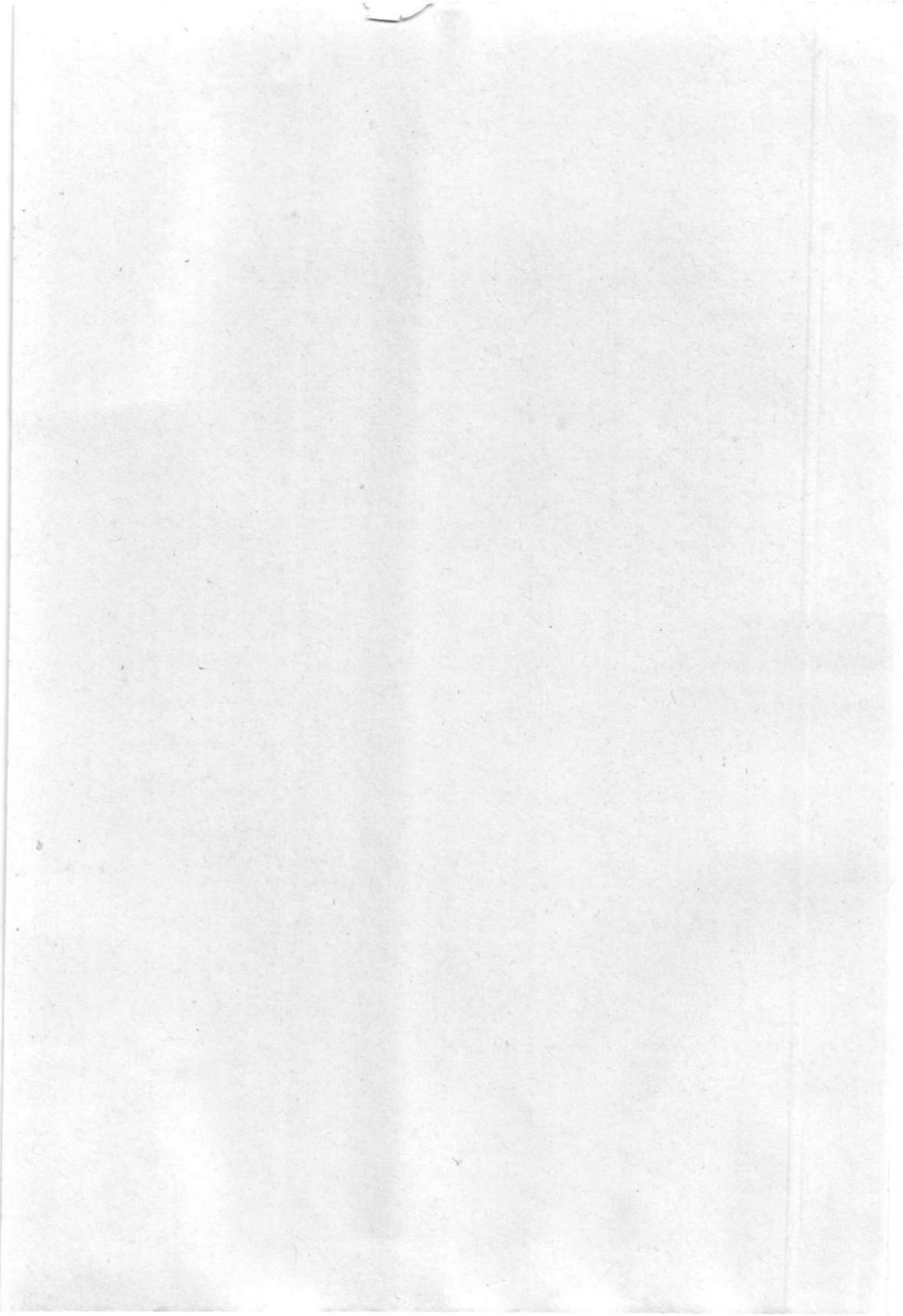
Sumber data : Dokumen TPA "Sinta Asih" Palangkaraya tahun 1993 - 1998.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan orang tua dalam menitipkan anaknya di TPA "Sinta Asi" Palangkaraya mengalami kenaikan yang fantastis, yaitu rata-rata berkisar antara 140 s/d 180 perbulannya. Adapun persentasi yang paling banyak pada tahun 1996, berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus TPA, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya para karyawati yang mempunyai anak usia Balita. Disamping itu sulitnya mencari pengasuh yang dapat membantu dan membimbing anak usia balitanya dalam pertumbuhannya.

Untuk lebih jelasnya, dalam mengetahui tingkat perkembangan TPA "Sinta Asi" dari tahun ke tahun, maka dapat dilihat pada grafik di bawah ini ;

Rata-rata per bulan





BAB IV

PERANAN TPA "SINTA ASI" DALAM PEMBINAAN ASPEK PERTUMBUHAN PERKEMBANGAN DAN KEMAMPUAN ANAK USIA BALITA

A. Pengujian Analisa dan Pembahasan Hasil Interpretasi Data

Dalam pembahasan pada bab III telah dikumpulkan sejumlah data dengan teknik observasi, interview, angket dan dokumentasi yang berhubungan dengan masalah peranan TPA "Sinta Asi" dalam pertumbuhan dan perkembangan terhadap pembinaan anak usia balita. Sejumlah data yang dilaksanakan TPA "Sinta Asi" tersebut melalui indikasi-indikasi sebagai berikut, pengukuran pertumbuhan dan perkembangan terhadap jasmani Balita, memberikan rujukan anak sakit ke Puskesmas terdekat, pemeriksaan terhadap ibu yang menyusui atau pelayanan terhadap anak yang tidak mau menyusu. Pemberian snack/susu dalam tiap harinya, memperhatikan jam tidur, jam makan anak, membimbing anak yang mengalami kendala dalam pertumbuhan dan perkembangan mental psikis, mengajarkan berde'a, melaksanakan senam si buyung, interaksi kontak sosial, merangsang perkembangan daya panca indera, mengenai konsep besar, kecil, tinggi, rendah, melatih keseimbangan badan, kegiatan rekreasi, dan pemberian makanan yang mengandung nilai gizi.

1. Pengukuran terhadap pertumbuhan dan Perkembangan jasmani anak Balita

Untuk mengetahui aktivitas dalam pengukuran pertumbuhan dan perkembangan jasmani Balita, maka terlebih dahulu perlu diketahui klasifikasi umur anak Balita yang dititipkan di TPA "Sinta Asi" Palangkaraya dalam periode tahun 1997-1998 sebagaimana pada tabel di bawah ini

TABEL 9

**KLASIFIKASI UMUR BALITA YANG DITITIPKAN
DI TPA "SINTA ASI" PALANGKARAYA
TAHUN 1997-1998**

NO	KATAGORI	F	%
1	06 bulan - 11 bulan	6	22,2
2	12 bulan - 23 bulan	6	22,2
3	24 bulan - 35 bulan	10	37,1
4	36 bulan - 48 bulan	5	18,5
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa kelompok usia anak balita yang dititipkan di TPA "Sinta Asi" Palangkaraya dalam periode tahun 1997-1998 didominasi klasifikasi usia 24 bulan hingga 35 bulan yang berjumlah 10 anak balita (37 %) sedangkan yang kedua usia antara 12 bulan - 23 bulan dan 6 bulan - 11 bulan, masing-masing berjumlah anak balita (22

%) dan urutan yang terakhir yaitu usia antara 36 bulan - 48 bulan yang berjumlah 5 anak balita.

Bagi anak balita yang berusia 5 - 6 tahun ke atas sangat jarang di temui di TPA, menurut pengamatan penulis bahwa usia tersebut kaum ibu telah memasukkan anak Balita pada Tempat play Group atau Taman Kanak-kanak (TKA) sehingga anak memperoleh nilai tambah dalam pendidikan dan juga dalam interaksi sosial.

Dengan demikian keberadaan anak balita di TPA "Sinta Asi" berkisar antara 1 tahun - 4 tahun atau 12 bulan - 48 bulan.

Untuk mengetahui aktivitas TPA "Sinta Asi" dalam proses pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anggota Badan yang dilaksanakan TPA dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 10

FREKUENSI PENGUKURAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANGGOTA BADAN DI TPA "SINTA ASI" PALANGKARAYA

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	1	03,7
2	Sering	1	03,7
3	Kadang-kadang	25	92,6
4	Tidak pernah	-	
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa yang termasuk katagori kadang-kadang melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anggota badan sebagian besar 25 responden (92,6 %), sedangkan sebagian kecil masing-masing 1 responden (3,7 %) yang termasuk sering sekali dan sering. Berdasarkan wawancara dan observasi, hal ini dikarenakan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak dilaksanakan secara berkala, dalam satu bulan dua kali bahkan bisa satu bulan sekali. Dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan Posyandu terdekat.

2. Aktivitas Pelayanan Pemberian Rujukan Anak Sakit Ke Puskesmas terdekat.

Kondisi kesehatan anak balita yang dititipkan di TPA, sangat rentan terhadap berbagai penyakit sehingga sering terjadi gangguan kesehatan baik flu dan demam. Sehubungan dengan terbatasnya obat-obatan dan peralatan medis yang tersedia di TPA, maka langkah yang ditempuh dengan memberikan rujukan anak sakit ke Puskesmas terdekat.

Untuk mengetahui aktivitas pemberian rujukan anak sakit ke Puskesmas terdekat dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11

**PELAYANAN KESEHATAN BAGI ANAK SAKIT
DI TPA "SINTA ASI PALANGKARAYA"**

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	26	96,3
2	Sering	1	03,7
3	Kadang-kadang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas pelayanan anak yang sakit sering sekali dilaksanakan dengan katagori tertinggi 26 responden (96,3 %), sedangkan sebagian kecil yang menyatakan sering dilaksanakan 1 responden (3,7%). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa pelayanan kesehatan yang dilaksanakan pihak TPA bekerjasama dengan para medis sangat baik sekali.

3. Kegiatan pemeriksaan pada ibu balita yang menyusui

Salah satu tanggung jawab dari pihak TPA "Sinta Asi" Palangkaraya, terhadap ibu penitip yaitu pemeriksaan kesehatan secara berkala dan kegiatan menyusui (*Learning Proses*). Sebagaimana pada tabel berikut ;

TABEL 12
KEGIATAN PEMERIKSAAN BAGI IBU BALITA
YANG MENYUSUI

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	11	40,8
2	Sering	8	29,6
3	Kadang-kadang	8	29,6
4	Tidak pernah	-	
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemeriksaan terhadap ibu balita yang menyusui sering sekali dilaksanakan dengan katagori tertinggi 11 responden (40,8 %), sedangkan yang menyatakan sering dilaksanakan 8 responden (29,6 %) dan yang menyatakan kadang-kadang 8 responden (29,6 %). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa pemeriksaan kesehatan terhadap ibu balita yang menyusui cukup baik.

4. Pencatatan dan Pelaporan bagi balita yang tidak mau menyusui

Untuk mengetahui bagaimana pencatatan dan pelaporan bagi balita yang tidak mau menyusui dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 13**PENCATATAN DAN PELAPORAN BAGI BALITA
YANG TIDAK MAU MENYUSU**

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	10	37,1
2	Sering	9	33,3
3	Kadang-kadang	8	29,6
4	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pencatatan dan pelaporan bagi balita yang tidak mau menyusui sering sekali dilaksanakan dengan katagori tertinggi 10 responden (37,0 %), sedangkan yang menyatakan sering dilaksanakan 9 responden (33,3%) dan yang menyatakan kadang-kadang 8 responden (29,6 %). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa pencatatan dan pelaporan bagi balita yang tidak mau menyusui cukup baik, hal ini terlihat dari motivasi dan perkembangan pemakaian ASI.

5. Pemberian Makanan dan minuman, buah-buahan terhadap anak Balita

Untuk menjaga kebugaran dan kesehatan anak balita yang dititipkan, maka pihak TPA "Sinta Asi" sangat memperhatikan dan menyusun menu makanan empat sehat

lima sempurna yang terdiri dari nasi/bubur, sayur-sayuran, daging, ikan, susu dan buah-buahan juga pemberian vitamin, disamping makanan tersebut mengandung berbagai zat karbohidrat, protein guna menstabilkan kondisi kesehatan pertumbuhan dan perkembangan balita. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 14

**PEMBERIAN MAKANAN EMPAT SEHAT LIMA SEMPURNA DI
TPA "SINTA ASI" PALANGKARAYA**

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	27	100
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemberian makanan empat sehat lima sempurna termasuk katagori sangat baik sekali. hal karena seluruh responden (100 %) menyatakan sering sekali dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa pemberian makanan empat sehat lima sempurna sangat baik, karena melalui pemberian makanan seperti ini diharapkan gizi dan vitamin yang

dibutuhkan anak dapat terjaga selama dalam penitipan di TPA "Sinta Asi".

6. Memperhatikan jam tidur, kebersihan anak waktu makan, dan waktu bermain anak.

Untuk melihat peranan TPA "Sinta Asi" dalam memperhatikan jam tidur, kebersihan anak waktu makan, dan waktu bermain anak dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 15

**MEMPERHATIKAN JAM TIDUR, KEBERSIHAN ANAK
WAKTU MAKAN DAN WAKTU BERMAIN ANAK**

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	27	100
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa katagori sering sekali dengan frekuensi 27 responden atau seluruh responden (100 %). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa memperhatikan jam tidur, kebersihan anak waktu makan, dan waktu bermain anak dilakukan dengan disiplin, peranan TPA dapat dikatakan sangat baik.

7. Melatih dan membimbing anak yang lambat perkembangan mental psikis dan intelegensi.

Dalam melatih dan membimbing anak yang mengalami lambat perkembangan mental psikis dan intelegensi oleh pengasuh TPA 1 minggu dua kali dalam bentuk belajar dan bermain serta bernyanyi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 16

MELATIH DAN MEMBIMBING ANAK YANG LAMBAT PERKEMBANGAN MENTAL PSIKIS DAN INTELEJENSI

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	26	96,3
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	1	3,7
4	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa upaya melatih dan membimbing anak balita yang lambat dalam perkembangan dan pertumbuhan berada pada peringkat pertama dengan katagori sering sekali 26 responden (96,3%) dan katagori kadang-kadang 1 responden (3,7 %). Hal ini menunjukkan bahwa perhatian dan upaya dalam melatih dan membimbing anak yang mengalami kendala dalam

pertumbuhan dan perkembangan dengan katagori sangat baik sekali.

9. Aktivitas mengajarkan bernyanyi dan berhitung

Aktivitas belajar menyanyi di TPA "Sinta Asi" merupakan kurikulum pokok, begitu juga dalam hal berhitung.

Untuk mengetahui peranan TPA dalam proses aktivitas mengajar bernyanyi, berhitung dapat diketahui melalui tabel berikut;

TABEL 17

**AKTIVITAS MENGAJARKAN BERNYANYI
DAN BERHITUNG**

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	25	92,6
2	Sering	1	3,7
3	Kadang-kadang	1	3,7
4	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas dalam memberikan pelajaran bernyanyi dan berhitung dapat dikatagorikan sangat baik sekali dengan frekuensi 25 responden (92,6 %), sedangkan katagori sering dan kadang-kadang masing-masing 1 responden (3,7 %). Berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan menyanyi merupakan dunia

anak, dengan harapan anak akan memperoleh kesenangan dan keceriaan dalam setiap saat juga dalam rangka memberikan informasi yang bersifat mendidik, sedangkan melalui pelajaran berhitung diharapkan anak memperoleh pemahaman dan pengenalan angka dasar dan analisa berfikir sederhana.

10. Melatih dan mengajarkan berdo berdo'a sebelum makan

Pengasuh TPA menyadari pendidikan agama yang ditanamkan sedini mungkin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kepribadian anak.

Dalam melatih dan mengajarkan berdo'a pada anak disesuaikan dengan ajaran agama yang dianut masing-masing anak.

Untuk peranan TPA dalam melatih dan mengajarkan berdo'a dapat dilihat melalui tabel berikut ;

TABEL 18

**MELATIH DAN MENGAJARKAN BERDO'A
SEBELUM MAKAN**

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	26	96,3
2	Sering	1	3,7
3	Kadang-kadang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam melatih dan mengajarkan berdo'a sebelum makan bagi anak dapat dikategorikan sering sekali dengan frekuensi 26 responden (96,3 %) dan kategori sering 1 responden (3,7 %). Dengan demikian dapat dikatakan peranan TPA sangat baik.

11. Mengajarkan tata cara kontak sosial, penyesuaian diri, kesetiakawanan, sopan santun, kerapian, keberanian, kemauan dan tanggung jawab.

Tata cara kontak sosial di TPA dibiasakan melalui kelompok (peer group) dan mengajarkan penyesuaian diri dengan cara mengumpulkan anak kemudian diperintah untuk menyebutkan nama, alamat dan kota dalam permainan yang dapat menimbulkan sifat keberanian untuk mengetahui peranan TPA dalam mengajarkan tata cara kontak sosial, penyesuaian diri, kesetiakawanan, sopan santun, kerapian, keberanian, kemauan dan tanggung jawab dapat diketahui melalui tabel berikut;

TABEL 19

**MENGAJARKAN TATA CARA KONTAK SOSIAL
PENYESUAIKAN DIRI KESETIAKAWANAN SOPAN
SANTUN KERAPIAN KEBERANIAN KEMAUAN
DAN TANGGUNG JAWAB**

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	15	55,6
2	Sering	11	40,7
3	Kadang-kadang	1	3,7
4	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam mengajarkan berdo'a tata cara kontak sosial, penyesuaian diri kesetiakawanan, sopan santun, kerapian, keberanian, kemauan dan tanggung jawab katagori sering sekali 15 responden (55,6 %) dan katagori sering 11 responden (40,7%) serta katagori kadang-kadang 1 responden (3,7 %). Dengan demikian dapat dikatakan peranan TPA cukup baik.

Dalam mengajarkan kontak sosial bertujuan membimbing anak agar mendapat keseimbangan antara akal budi sopan serta bertanggung jawab dalam melakukan dengan perbuatan konkrit, meningkatkan ketrampilan dalam permainan yang merangsang sifat keberanian, kemauan dan

meningkatkan pengetahuan sekuler anak, yang dapat diwujudkan dalam kreativitas anak.

Kerapian di TPA diajarkan melalui pembiasaan dan contoh konkrit dalam aktivitas melalui pengasuh TPA dan dalam lingkungan keluarga.

Interaksi sosial antara anak dengan temannya berperan secara efektif yaitu pembiasaan pada anak dalam lingkungan yang teratur dan tertib artinya pengasuh TPA memberi teladan tingkah laku pada anak dengan cara menanamkan pengertian tentang konsep hak milik, cara berteman yang baik, cara bersikap sopan yang merupakan manifestasi dari corak pribadi seseorang. Untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis anak balita.

Hasil wawancara dengan pengasuh TPA Ny. Tri Farta; pengajaran kontak sosial, penyesuaian diri, kesetiakawanan, sopan santun, kerapian, keberanian, kemauan, tanggung jawab, diaplikasikan dalam dunia pendidikan anak hanya pencapaian materi belum tercapai secara optimal disebabkan karakter setiap anak berbeda.

12. Melatih daya ingat, inisiatif, kreatifitas, ketelitian dan berbahasa

Dalam mengajarkan daya ingat pengasuh TPA menggunakan metode lagu yang disenangi anak dan dapat membangkitkan kreativitas anak, dilibatkan secara langsung dengan berbagai dorongan dan stimulus sehingga membantu anak dalam pemahaman. Dalam melatih kreativitas anak, dilibatkan secara langsung dengan berbagai dorongan dan stimulus sehingga membantu anak dalam pemahaman. Dalam melatih kreativitas penekanan pada kebiasaan anak dengan tujuan anak mempunyai keinginan, minat untuk meningkatkan gairah belajar dalam dunia anak dan bermain secara kreatif. Penekanan pada kebiasaan anak setelah bermain dengan cara mengembalikan barang bermain pada tempatnya, membersihkan alat bermain dengan tujuan menerapkan pengajaran ketelitian pada anak.

Dalam mengenalkan bahasa Pengasuh TPA mengajarkan pengenalan dan mengucapkan huruf abjad baik dengan melalui mendengarkan lagu, cerita dan bunyi yang lain. Pengenalan lagu yang disenangi anak dapat membangkitkan inisiatif yang dapat membangkitkan cara berfikir anak yang kreatif, pengembangan imajinatif positif yang sederhana.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh TPA Ny. Tutik, pengajaran daya ingat, inisiatif, ketelitian, kreatifitas,

dan berbahasa dilaksanakan dalam satu minggu tiga kali yang dapat diketahui melalui tabel berikut ;

TABEL 20

**MELATIH DAYA INGAT, INISIATIF, KREATIVITAS
KETELITIAN DAN BERBAHASA**

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	19	70,4
2	Sering	7	25,9
3	Kadang-kadang	1	3,7
4	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peranan TPA "Sinta Asi" dalam melatih daya ingat, inisiatif, kreativitas, ketelitian dan berbahasa cukup baik, dengan katagori tertinggi yaitu sering sekali 19 responden (70,3 %) kemudian sering 7 responden (25,9 %) dan yang kadang-kadang 1 responden (3,8%).

13. Mengenalkan Konsep besar, kecil, tinggi rendah dan konsep waktu

Pengasuh TPA dituntut untuk berpikir kolektif yang didasarkan untuk berpikir ilmiah artinya ia harus menempuh alur pikir yang jelas, logis dan sistematis, dalam hal ini anak dikenalkan bentuk bangun yang bervariasi sehingga anak bisa

membedakan antara jenis yang satu dengan yang lain. Begitu juga dalam hal mengenalkan konsep tinggi dan rendah dengan menunjukkan barang disekitar.

Untuk mengetahui lebih konkrit peranan TPA "Sinta Asi" dalam mengenalkan konsep besar, rendah, tinggi, kecil dan konsep waktu dapat diketahui melalui tabel berikut ini ;

TABEL 21

MENGENALKAN KONSEP BESAR, KECIL, TINGGI, RENDAH DAN WAKTU

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	16	59,3
2	Sering	7	25,9
3	Kadang-kadang	-	-
4	Tidak pernah	4	14,8
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui pengenalan konsep yang dilaksanakan TPA "Sinta Asi" dengan katagori sering sekali pada urutan pertama dengan jumlah 16 responden (59,2 %), kemudian katagori sering dengan jumlah 7 responden (25,9 %) dan katagori tidak pernah dengan jumlah 4 responden (18,9 %), dengan demikian peranan TPA "Sinta Asi" Palangkaraya dalam pengenalan konsep sangat baik.

Pada tabel tersebut tidak pernah dikenalkan 4 responden, hal tersebut bukan berarti tidak pernah dikenalkan pada konsep melainkan mereka masih terlalu muda (usia balita).

14. Mengajarkan Menari dan mencocokkan Gambar

Untuk mengetahui peranan TPA "Sinta Asi" dalam mengajarkan menari, mencocokkan gambar pada anak-anak dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 22

MENGAJARKAN MENARI DAN MENCOCOKKAN GAMBAR

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	20	74,1
2	Sering	5	18,5
3	Kadang-kadang	2	7,4
4	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas diketahui peranan TPA dalam mengajarkan menari dan mencocokkan gambar sangat baik sekali. Hal tersebut sesuai dengan harapan pengasuh TPA dalam mengenalkan suatu pengetahuan dasar pada anak. Dari tabel di atas dapat diambil pengertian, bahwa mengajarkan menari dan mencocokkan gambar sering sekali dengan jumlah

terbanyak 20 responden (74 %), yang sering 5 responden (18,5 %) dan kadang-kadang 2 responden (7,5 %). Dengan demikian peranan TPA dapat dikatakan sangat baik.

15. Mengenalkan fungsi panca indera, jari-jari dan fungsi kaki

Pengenalan fungsi panca indera sangat penting bagi anak usia balita agar anak dapat memfungsikan organ anggota tubuhnya dengan baik pengasuh TPA memancing reaksi anak untuk bertanya yang berhubungan dengan fungsi panca indera serta dapat memelihara anggota tubuh dengan baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 23

PENGENALAN FUNGSI PANCA INDERA, JARI-JARI DAN FUNGSI KAKI

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	20	74,1
2	Sering	5	18,5
3	Kadang-kadang	2	7,4
4	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sering sekali berjumlah 20 responden (74 %) dan yang menyatakan sering 5 responden (18,5 %) sedangkan yang menyatakan kadang-kadang 2 responden (75 %). Dengan

demikian pengenalan fungsi panca indera, jari-jari dan kaki yang dilaksanakan pengasuh TPA "Sinta Asi" sangat baik. Tujuan dari pengenalan fungsi panca indera agar anak dapat mengenali seluruh anggota inderanya serta dapat memfungsikan dengan baik.

16. Melaksanakan Senam si Buyung

Senam si buyung merupakan salah satu program TPA "Sinta Asi" yang pelaksanaannya satu minggu satu kali, senam si buyung mengajak anak untuk menggerakkan badan dengan mengasosiasikan benda atau binatang yang mempunyai gerakan yang menarik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini;

TABEL 24

MELAKSANAKAN SENAM SI BUYUNG

NO	KATAGORI	F	%
1	Tiga kali/lebih	15	55,6
2	Dua kali	11	40,7
3	Satu kali	1	3,7
4	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat dipahami, bahwa pelaksanaan senam si buyung dengan katagori tiga kali atau lebih berjumlah 15 responden (55,5 %), kemudian yang dua kali 11

responden (40,7 %), sedangkan yang menyatakan satu kali 1 responden (3,8 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa senam si buyung di TPA dapat dikatakan pelaksanaannya sangat baik.

17. Melatih berjalan dan menyeimbangkan badan

Untuk mengetahui peranan TPA dalam melatih berjalan dan menyeimbangkan badan, dapat dilihat melalui tabel berikut ;

TABEL 25

MELATIH BERJALAN DAN MENYEIMBANGKAN BADAN

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	20	74,1
2	Sering	3	11,1
3	Kadang-kadang	3	11,1
4	Tidak pernah	1	3,7
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan sering sekali berjumlah 20 responden (74 %), yang menyatakan sering dan kadang-kadang, masing-masing 3 responden (11,1 %), sedangkan yang menyatakan tidak pernah 1 responden (3,8%).

Responden yang menyatakan sering sekali, mereka beralasan bahwa anaknya rata-rata berusia 11 - 15 bulan benar-benar dibantu untuk pertumbuhan berjalannya dan sering pula dilatih dalam keseimbangan badan maupun dalam berjalan.

18. Aktivitas Mengajak anak jalan-jalan

Pada dasarnya setiap orang tentu memerlukan rekreasi, bagaimanapun bentuknya karena tidak jarang kehidupan sehari-hari menimbulkan ketegangan hal inipun menyangkut anak-anak yang juga tidak terlepas dari ketegangan. Hal tersebut merupakan sarana hiburan yang paling efektif.

Untuk mengetahui peranan TPA dalam aktivitas mengajak anak jalan-jalan dapat diketahui melalui tabel berikut ;

TABEL 26

AKTIVITAS MENGAJAK ANAK JALAN-JALAN

NO	KATAGORI	F	%
1	Tiga kali/lebih	14	51,9
2	Dua kali	2	7,4
3	Satu kali	9	33,3
4	Tidak pernah	2	7,4
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa aktivitas mengajak anak jalan-jalan dalam satu bulan ditemukan 14 responden (51,8 %) menyatakan tiga kali atau lebih, yang menyatakan dua kali 2 responden (7,4 %), satu kali 9 responden (33,3 %), sedangkan yang tidak pernah 2 responden (7,4 %).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas mengajak anak jalan-jalan dapat dikatakan cukup baik.

19. Pemberian makanan yang cukup gizi

Usaha perbaikan gizi yang dilakukan pihak TPA yaitu memberikan makanan yang cukup mengandung nilai gizi dapat diketahui dari hasil angket responden yang ada pada tabel berikut ;

TABEL 27

PEMBERIAN MAKANAN YANG CUKUP GIZI

NO	KATAGORI	F	%
1	Sering sekali	27	100
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		27	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas diketahui pelayanan pemberian makanan yang cukup gizi di TPA sangat diperhatikan, sesuai dengan jawaban responden yang seluruhnya menyatakan sering sekali 27 responden (100 %).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian pengasuh terhadap pemberian makanan yang mengandung gizi dikategorikan sangat baik sekali.

TABEL 28

**SEBARAN ANGKA YANG DIPEROLEH DARI RESPONDEN
MELALUI ANGKET**

NO	RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	JLH	R
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.	18.	19.	20.	21.	22.	23.
1	1	1	3	3	2	3	3	3	0	3	1	1	0	0	0	0	3	3	3	3	29	1,51
2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	46	2,42
3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	0	0	0	1	0	3	3	40	2,10
4	4	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	42	2,21
5	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	0	3	3	3	3	3	3	51	2,68
6	6	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	2,73
7	7	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	2,68
8	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	2,73
9	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	53	2,78
10	10	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52	2,73
11	11	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	53	2,78
12	12	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	51	2,68
13	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	51	2,68
14	14	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50	2,63
15	15	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	2,68
16	16	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	49	2,57
17	17	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	50	2,63
18	18	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	2,80
19	19	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	48	2,52
20	20	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	51	2,68

1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.	18.	19.	20.	21.	22.	23.
21	21	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	2,78
22	22	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	54	2,80
23	23	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50	2,63
24	24	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	2,80
25	25	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	45	2,36
26	26	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	52	2,73
27	27	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51	2,68

Dengan sebaran angka tersebut di atas, kemudian untuk mengambil satu kesimpulan, maka dibuatlah angka secara kumulatif, dengan berpedoman pada rentang nilai dari katagorisasi yang telah ditentukan.

Berikut ini angka kumulatif yang diperoleh dari responden yang telah tertuang pada tabel di bawah ini ;

TABEL 29

KATAGORISASI DAN KOMULATIF ANGKA DARI RESPONDEN MELALUI ANGKET

NO	NILAI	KATAGORI	SKOR
1.	2.	3.	4.
1	1,51	Sedang	2
2	2,42	Tinggi sekali	4
3	2,10	Tinggi	3
4	2,21	Tinggi sekali	4
5	2,68	Tinggi sekali	4
6	2,73	Tinggi sekali	4
7	2,68	Tinggi sekali	4
8	2,73	Tinggi sekali	4
9	2,78	Tinggi sekali	4
10	2,73	Tinggi sekali	4
11	2,78	Tinggi sekali	4
12	2,68	Tinggi sekali	4
13	2,68	Tinggi sekali	4

1.	2.	3.	4.
14	2,63	Tinggi sekali	4
15	2,68	Tinggi sekali	4
16	2,57	Tinggi sekali	4
17	2,63	Tinggi sekali	4
18	2,80	Tinggi sekali	4
19	2,52	Tinggi sekali	4
20	2,68	Tinggi sekali	4
21	2,78	Tinggi sekali	4
22	2,80	Tinggi sekali	4
23	2,63	Tinggi sekali	4
24	2,80	Tinggi sekali	4
25	2,36	Tinggi sekali	4
26	2,73	Tinggi sekali	4
27	2,68	Tinggi sekali	4

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil angket tertinggi menurut pedoman rentang nilai dan katagorisasi angkat tertinggi yaitu 2,84 dan angka terendah 1,51 setelah dijumlahkan diambil rata-rata dari keseluruhan 2,68 yang dikatagorikan tinggi sekali.

Dengan demikian bahwa signifikansi peranan TPA "Sinta Asi" dalam pembinaan aspek pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan anak usia balita dapat dikatakan sangat baik sekali.

Untuk melihat interval dari sebaran angka rata-rata di atas, maka dapat diketahui pada tabel di bawah ini ;

TABEL 30

**HASIL PEROLEHAN ANGKA RATA-RATA BERDASARKAN
INTERVAL NILAI**

NILAI RATA-RATA	FREKUENSI	PROSENTASI	KATAGORI
2,19 - 2,68	25	92,6	Tinggi sekali
1,69 - 2,18	1	3,7	Tinggi
1,19 - 1,68	1	3,7	Sedang
0,69 - 1,18	-	-	Rendah
J u m l a h	27	100	

Berdasarkan hasil perolehan angka rata-rata di atas diketahui ;

- Katagori Tinggi sekali dengan jumlah 25 responden (92,6%) dengan rentang nilai (2,19 - 2,68)
- Katagori Tinggi dengan jumlah 1 responden (3,7 %) dengan rentang nilai (1,69 - 2,18)
- Katagori Sedang dengan jumlah 1 responder (3,7 %) dengan rentang nilai (1,19 - 1,68)
- Katagori Rendah tidak ditemukan.

Dengan demikian dapat diambil satu kesimpulan bahwa peranan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" Palangkaraya dalam pembinaan aspek pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan Anak usia balita dapat dikatakan sangat baik.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Tempat penitipan anak "Sinta Asi" berperan terhadap aktivitas pemenuhan akan rawatan dan asuhan dan penyediaan fasilitas bermain anak, disamping menunjang keberhasilan ibu penitip dalam berkarya kerja baik di instansi negeri dan swasta.
2. Penyajian TPA "Sinta Asi" dalam hal makanan anak berperan terhadap pertumbuhan anak sehingga terwujud kemandirian anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan.
3. Tersedianya permainan edukatif di TPA "Sinta Asi" sehingga motorik dan kognitif anak berkembang.
4. Kendala TPA "Sinta Asi" tingkat kepercayaan masyarakat belum terpenuhi, rendahnya ekonomi yang hanya dapat didominasi golongan masyarakat tertentu saja.
5. Peranan TPA "Sinta Asi" dalam pembinaan pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan anak usia balita dapat dikatakan sangat baik sekali dengan indikasi rata-rata responden 2,68 : terendah 1,51 dan tertinggi 2,84.

B. Saran-saran

1. Kepada ibu balita yang belum memiliki seseorang yang dapat dipercaya alternatif yang terbaik dengan menempatkan anak

balita di TPA "Sinta Asi" untuk menghindari kemungkinan kurang perhatian dan perawatan.

2. Kepada segenap pengurus dan pengasuh TPA "Sinta Asi" Palangkaraya agar selalu meningkatkan mutu pelayanan dan asuhan pada anak balita yang telah dititipkan agar anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara baik.
3. Kepada donator agar senantiasa memberikan dana material agar perkembangan TPA "Sinta Asi" Palangkaraya dari waktu ke waktu semakin baik.
4. Kepada instansi terkait agar berpartisipasi aktif dalam memberikan kritik, saran dan bantuan baik yang bersifat material maupun mental, pengawasan agar pelaksanaan aktivitas TPA sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.
5. Hendaknya penyebaran TPA di masa-masa datang menjangkau daerah pedesaan mengingat masyarakat 80 % berada di desa dengan taraf kesejahteraan yang kurang, dan belum merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, DR. (1993), Prosedur Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta Group
- Agustman dkk, (1987), Sosiologi dan Antropologi, Jakarta, Rineka Cipta
- Adiwinarta, Sri Sukesi, Et,acc (1980), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka
- Alex, Sobur, (1991), Anak Masa Depan, Bandung, Angkasa
- Aswin Fauzi Hadits H. (1992), Nasehat Perkawinan, Jakarta Timur, Tanpa penerbit
- Boang, Alam, (1986), Peranan Gisi dalam Pembangunan Nasional, Jakarta, CV Rajawali
- Departemen Agama RI, (1978/1979), Al Qur'an Terjemah, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an
- , (1993/1994), Peningkatan Peranan Wanita, Jakarta, Proyek Peningkatan Peranan Wanita
- Departemen Sosial RI, (1993), Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tempat Penitipan Anak, Jakarta, Direktorat Bina Kesejahteraan Anak
- Faisal, Sanafiah, (1990), Penelitian Kualitataif Dasar-dasar Aplikasi, Malang, YA 3
- Hadikusuma, Hilman, SH (1984), Ensiklopedia Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia, Alumni Bandung
- Ketetapan MPR RI, (1993), Tentang garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), Periode 1993-1998, Bandung, Citra Umbara
- Mangun, Harjana, A. (1996), Perabinaan Arti dan Methode, Yogyakarta, Kanisius

- Poerwadarminta, W.J.S. (1989), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Bintang Pelajar
- Siahaan, N. Henri, (1991), Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak, Bandung, Angkasa
- Soekanto, Soerjono, (1987), Pengantar Sosiologi, Jakarta, Rajawali Press
- Syamsir, S. MS. Drs.H. (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya Fakultas Tarbiyah
- Triparti, Winarti, Ny.Drg. (1993-1997), Laporan Kegiatan Tempat Penitipan Anak (TPA) "Sinta Asi" Palangkaraya
- Usman, Uzer Moh, (1992), Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT Remaja Roesdakarya